# PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN AL QUR'AN DI MA'HAD UMAR BIN KHATTAB

**SURABAYA** 

# **SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu

Ilmu Tarb	IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA					
	No. KLAS	No REG : T-2009 / PAI / 077				
	T-2009	ASAL BUKU:				
Oleh:		FANGGAL :				

ACHMAD ZAINUDDIN FANNANI NIM: DO1302075

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA FAKULTAS TARBIYAH JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM 2009

# PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh: : ACHMAD ZAINUDDIN FANANI Nama NIM : DO1302075 Judul :PEMANFAATAN **MEDIA** AUDIO VISUAL **DALAM** PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MA'HAD UMAR BIN KHATTAB SURABAYA Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan. Surabaya, ..... Pembimbing,

> <u>Drs. NADLIR M.Pd.I</u> NIP. 196807221996031002

# PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Achmad Zainudin Fanani** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 12 Agustus 2009

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

144

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag NIP. 196203121991031002

Ketua,

<u>Drs. Nadlir, M.Pd.I</u> NIP. 196807221996031002

Sekretaris,

Jauharoli Alfin, S.Pd, M.Si NIP. 1973060620033121001

Penguji I,

<u>Drs. M. Nawawi, M.Ag</u> NIP. 195704151989031001

Pengyji II,

<u>Drs. Sutiyono, M.M</u> NIP. 195108151981031005

#### **ABSTRAK**

Achmad Zainuddin Fannani, 2009, Pemanfaatan Media AudioVisual Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Umar bin Khattab Surabaya.

Latar belakang masalah pada penelitian skripsi ini adalah Tuhan tidak menciptakan manusia tanpa dibekali pegangan untuk menjalani kehidupan di dunia untuk mencapai tujuan hidupnya. Tanpa pedoman hidup niscaya manusia akan tersesat dan tidak terarah dalam menjalani kehidupan ini. Oleh karena itu, manusia dibekali Al Qur`an dan Hadits sebagai pedoman hidup. Al Qur`an, kitab suci umat Islam yang merupakan kitab terakhir yang diturunkan Allah untuk umat manusia sebagai penyempurna kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, berisi tuntunan hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan (IPTEK) pembelajaran Al-Qur'an semakin variatif antara lain dengan media audio visual.

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah; a. bagaimana pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran Al-Qur'an, b. bagaimanakah pelaksanaan strategi pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Umar bin Khattab, c. bagaimana pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Umar bin Khattab.

Penelitian lapangan ini menggunakan metode kualitatif diskriptif. Sumber data yang digunakan adalah library research dan field research dengan menggunakan teknik pengumpulan data: observasi, dokumentasi serta wawancara. Penganalisaan data dilakukan dengan cara reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan pengabsahan data dilakukan dengan ketekunan peneliti dan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat menciptakan suasana dan pengalaman baru bagi para siswa yang selama ini hanya monoton pada metode ceramah. Strategi pembelajaran Al-Qur'an di ma'had Umar bin Khattab menggunakan tiga metode yaitu; metode qiro'ah, metode at-tartid, dan metode tajwid. Dengan kemajuan iptek media pembelajaranpun menjadi lebih variatif, media internet digunakan sebagai pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Umar bin Khattab.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, agar siswa bisa terus belajar dengan mandiri di luar kelas sebaiknya di lengkapi dengan sistem wi-fi sehingga siswa masih bisa belajar melalui internet, tentu saja dengan pengawasan sistem yang mencegah siswa untuk bisa mengakses situs-situs porno atau situs-situs lain yang tidak bermanfaat.

# **DAFTAR ISI**

		Halaman
Halaman		
Judul		i
Halaman Pe	ersetujuan Pembimbing Skripsi	ii
HalamanPe	engesahan Tim Penguji Skripsi	iii
Motto		iv
Persembaha	an	v
Abstrak		vi
Kata Penga	antar	vii
Daftar Isi		ix
BAB I :	: Pendahuluan	
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan Masalah	8
	C. Tujuan Penelitian	9
	D. Kegunaan Penelitian	10
	E. Definisi Operasional	10
	F. Metode Penelitian	11
	G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II	: Landasan Teori	
	A. Media Audio Visual	
	Pengertian Media Pembelajaran	19

	2.	Macam-macam Mo	edia Pembel	ajaran dan		
		Karakteristiknya	• • • • • • • • • • • • • • • • • • • •	••••••••	21	
	3.	Pengertian Media	Audio Visua	d	28	
	4.	Macam-macam	Media	Audio	Visual	dan
		Pemanfaatannya	••••••	••••••	31	
	B. Pembe	lajaran Al-Qur'an				
	1.	Pengertian Pembel	ajaran Al-Q	ur'an	38	
	2.	Strategi Pembelaja	ran Al-Qur'	an	41	
	C. Peman	faatan Media Audio	Visual Dal	am Pembela	ajaran	
	Al-Qu	r'an				
	1.	Manfaat Pengguna	an Media Pe	embelajaran	60	
	2.	Evaluasi Pengajara	an Al-Qur'a	n yang Mer	nggunakan M	edia
		Audio Visual	••••••	••••••	64	
BAB III :	Penyajian	dan Analisis Data				
	A. Gamba	aran Umum Obyek 1	Penelitian			
	1.	Profil Ma'had Uma	ar bin Khatta	ab Surabaya	67	
	2.	Visi dan Misi Ma'l	had Umar bi	n Khattab S	urabaya68	
	3.	Tujuan Pendidikan	l <b></b>		69	
	4.	Kurikulum		•••••	69	
	5.	Susunan Managem	ent	• • • • • • • • • • • • • • • • • • • •	70	
	6.	Proses seleksi Mah	asiswa Barı	1	71	
	7.	Fasilitas		• • • • • • • • • • • • • • • • • • • •	72	

		8.	Keunggulan Ma'had Umar bin Khattab Surabaya72								
	B.	Metod	e Pembel	ajaran	Al-Qur	'an di	Ma'had	Umar	bin	Kha	ttab
		Suraba	ya								
		1.	Pembela	jaran A	Al-Qur'a	an di	Ma'had	Umar	bin	Kha	ttab
			Surabaya	a				•••••		73	
		2.	Metode	Pembe	lajaran	Al-Qu	ır'an di	Ma'ha	d U	mar	bir
			Khattab	Suraba	ya	•••••	• • • • • • • • • • • • • • • • • • • •	• • • • • • • • • • • • • • • • • • • •	• • • • • •	76	
	C.	Penyaj	ian dan A	nalisis	Data						
BAB IV :	Pe	nutup									
	A.	Kesim	pulan	• • • • • • • •	•••••			•••••		.90	
	B.	Saran-	saran				•••••	• • • • • • • • •		91	
Daftar Pustak	a										
Lampiran-lam	npira	an									

#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

# A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia diciptakan Tuhan dimuka bumi sebagai kholifah. Dalam mengemban tugasnya sebagai kholifah manusia mempunyai tujuan hidup. Menurut Islam, tujuan hidup manusia adalah kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

# Artinya:

Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: Ya Allah Tuhan kami, berikan kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka. (Al-Baqoroh: 201)<sup>1</sup>

Tuhan tidak menciptakan manusia tanpa dibekali pegangan untuk menjalani kehidupan di dunia untuk mencapai tujuan hidupnya. Tanpa pedoman hidup niscaya manusia akan tersesat dan tidak terarah dalam menjalani kehidupan ini. Oleh karena itu, manusia dibekali Al Qur`an dan Hadits sebagai pedoman hidup.

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Depag RI, Al Qur`an Dan Terjemahnya, (Semarang; Toha Putra, 1980), 49.

Al Qur`an, kitab suci umat Islam yang merupakan kitab terakhir yang diturunkan Allah untuk umat manusia sebagai penyempurna kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, berisi tuntunan hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Al Qur`an berfungsi sebagai petunjuk, tidak hanya menjadi petunjuk bagi umat Islam tetapi juga bagi seluruh umat manusia.

Artinya:

Bulan Ramadhan, bulan yang didalamnya diturunkan (permulaan) Al Qur`an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). (Al Baqarah: 185)<sup>2</sup>

Menurut Subhi Shalih sebagaimana dikutip oleh Atang dan Mubarok dalam bukunya "*Metodologi Studi Islam*", Al Qur`an berarti bacaan. Ia merupakan kata turunan (*mashdar*) dari kata *qara`a* (*fi`l madli*) dengan arti *ism al maf`ul*, yaitu *maqru*` yang artinya di baca.<sup>3</sup>

Al Qur`an menurut Abuddin Nata adalah kitab suci yang isinya mengandung firman Allah, turunnya secara bertahap melalui malaikat Jibril, pembawanya Nabi Muhammad SAW, susunannya dimulai dari surat Al Fatihah

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Ibid, 45

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Atang Abdul Hakim dan Jaih Mubarrok, *Metodologi Studi Islam Cet.5*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 69.

dan diakhiri dengan surat An Naas, bagi yang membacanya bernilai ibadah, fungsinya antara lain menjadi hujjah atau bukti yang kuat atas kerasulan Nabi Muhammad SAW, keberadaannya hingga kini masih terpelihara dengan baik, dan pemasyarakatannya dilakukan secara berantai dari satu generasi ke generasi lain dengan tulisan maupun lisan.<sup>4</sup>

Terpeliharanya Al Qur`an dengan baik sampai sekarang dan sampai akhir zaman dijamin oleh Allah dalam surat Al Hijr ayat 9:

Artinya:

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur`an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.<sup>5</sup>

Sebagai pedoman hidup, Al Qur`an merupakan ilmu yang harus dan wajib diajarkan pada setiap manusia, khususnya umat Islam. Mempelajari dan mengamalkan ajaran Al Qur`an merupakan kewajiban setiap muslim. Oleh karena itu, Al Qur`an menempati urutan pertama dalam kurikulum pendidikan agama Islam.

Pemberian pelajaran Al Qur`an seyogyanya mulai diberikan orang tua pada anaknya sejak usia dini dalam lingkungan pendidikan rumah tangga.<sup>6</sup> Di mulai dari penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur`an pada pribadi

\_

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Abuddin Nata, M A, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 1998), 54.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Depag RI, *Al Qur`an*, ......, 391

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Imam Abi Al Farraj, al Hassu `Alaa Hifdzi Al `Ilmi, (Beirut: Daar Al Kutub, 1986), 16.

anak lewat metode tauladan maupun nasehat sampai pembiasaan kepada anak untuk menghafal surat-surat pendek dan beberapa ayat pilihan, seperti; Al Fatihah, An Naas, ayat kursi, dan lain sebagainya.

Pada kenyataannya, tidak semua orang tua dapat menerapkan pendidikan Al Qur`an pada anak dalam lingkungan keluarga. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: kesibukan orang tua dan minimnya pengetahuan orang tua akan Al Qur`an.

Menanggapi persoalan diatas, lembaga pendidikan Islam menjadi solusi yang dapat menggantikan kewajiban dan peran orang tua dalam mengenalkan, menanamkan, dan membentuk anak menjadi insan Qur`ani lewat metode membaca, memahami kandungan ayat dan menghafalnya.

Pembelajaran Al Qur`an di lembaga pendidikan Islam pada model madrasah meliputi kegiatan membaca, mengkaji dan memahami kandungan ayat serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya materi terbatas pada ayat-ayat pilihan yang mencakup ajaran keimanan, ibadah, dan tuntunan hidup. Sedangkan pada model pesantren, pelajaran Al Qur`an lebih luas yaitu pengenalan tafsir secara mendalam, serta kegiatan menghafal, baik sebagian sampai keseluruhan ayat Al Qur`an.

Demikian juga dengan pembelajaran Al Qur`an di lembaga pendidikan Islam di Timur Tengah. Namun, terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Lembaga pendidikan Al Azhar misalnya, lembaga ini mewajibkan anak didiknya

menghafal 30 juz bagi peserta didik daerah dan 15 juz bagi peserta didik luar daerah.<sup>7</sup>

Di Indonesia, kegiatan menghafal Al Qur`an pada awalnya hanya dapat ditemui di pondok pesantren. Pada pondok pesantren, khususnya pondok pesantren salaf, metode yang digunakan pada umumnya adalah sistem setor. Setelah santri menyelesaikan materi tahap awal yaitu; penguasaan bacaan, pemahaman makna, dan tajwid, maka santri mulai menghafal Al Qur`an sendiri kemudian menyetor hasil hafalan kepada pimpinan atau pengasuh pesantren. Begitu seterusnya sampai santri berhasil menyelesaikan hafalan keseluruhan juz dalam Al Qur`an yang berjumlah 30 juz dibawah pengawasan dan bimbingan pengasuh.

Dewasa ini, banyak bermunculan lembaga pendidikan Islam yang menawarkan program tahfidz Al Qur`an, mulai dari madrasah sampai sekolah tinggi Islam. Diantaranya adalah Ma`had Tahfidz Al-Qur`an Sabilia untuk tingkatan Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau yang sederajat yang berada di kawasan Jakarta Timur dan lembaga tahfidzul Qur`an yang berada dilingkungan UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo. Lembaga pendidikan model pesantren ini menekankan pengajaran pada penguasaan dan penghayatan serta pengamalan Al-Qur`an. Setiap mahasiswa yang mengenyam pendidikan di universitas ini diwajibkan untuk menghafal Al-Qur`an selama

<sup>7</sup> www ikmas

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Puskom Sabilia, *Ma`had Tahfidz Al-Our`an*, www.e-sabilia.com

studinya minimal 4 juz untuk Fakultas Tarbiyah, Da`wah, Syari`ah dan 1 juz untuk Fakultas Non Agama. Meskipun demikian, lembaga ini tetap menerima setoran hafalan mahasiswa yang menghafal Al-Our`an lebih dari 4 juz.<sup>9</sup>

Sejalan dengan lajunya zaman, ranah tahfidz Al Qur`an tak luput dari sentuhan teknologi. Berbagai alat dan metode menghafal Al-Qur`an bermunculan. Diantaranya adalah walkman, tape recorder, kaset serta Al Our`an digital.<sup>10</sup>

Berbagai produk teknologi ini membawa dampak bagi proses pembelajaran Al Qur`an di lembaga pendidikan. Metode klasik yang biasanya diterapkan di rasa monoton dan kurang memunculkan greget siswa. Dengan bermunculannya alat teknologi dibidang pendidikan maka pembelajaran hafalan Al Qur`an di beberapa sekolah mengalami perubahan seiring dengan diterapkannya KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) yang mengusung keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Al Qur`an.

Pemanfaatan media audio visual dalam proses belajar mengajar dapat membantu pendidik untuk membangkitkan gairah belajar peserta didik. Dengan media audio visual menuntut peserta didik untuk aktif dan memotivasi peserta didik untuk lebih bergairah dalam belajar.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Pusat Tahfidzul Qur`an dan Pengkajian Al-Qur`an, www.unsiq.com <sup>10</sup> Al-Qur`an Digital, www.wikipedia.com

Pemilihan dan pemanfaatan media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar dimaksudkan untuk mengatasi kejenuhan siswa dengan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang monoton maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Proses belajar mengajar media audio visual dapat membangkitkan gairah belajar siswa karena proses belajar mengajar mengkondisikan siswa untuk belajar secara aktif. Dalam dunia ilmu pendidikan Islam, media audio visual biasanya digunakan sebagai salah satu media dalam pembelajaran bahasa. Pemanfaatan media audio visual sebagai pembelajaran Al-Qur`an merupakan terobosan baru di dunia ilmu pendidikan agama Islam.

Salah satu lembaga pendidikan Al-Qur`an yang memanfaatkan media audio visual dalam proses pembelajaran adalah Ma'had Umar Bin Khattab di Surabaya.

Metode pembelajaran Al-Qur`an di lembaga ini masih menggunakan metode ala pesantren yaitu sistem setor. Kegiatan belajar mengajar selain berlangsung di kelas juga menggunakan media laboratorium audio visual.

Pemanfaatan media audio visual di Ma'had Al-Qur`an Umar Bin Khattab ini meliputi kegiatan *sima`ah* (mendengar) dan *muraja`ah* (ujian). Kegiatan sima`ah meliputi; sima`ah ayat dan sima`ah tartil. Proses belajar mengajar dengan memanfaatkan media audio visual dilakukan seminggu sekali.

Dalam pembelajaran Al Qur`an, pemanfaatan media audio visual merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan mutu dan menciptakan

kondisi pembelajaran yang menyenangkan. Dengan suasana pembelajaran yang kondusif, strategi pembelajaran yang tepat serta media pembelajaran yang menunjang dalam sebuah lembaga pendidikan akan berhasil mencetak out put vang berkualitas.<sup>11</sup>

Dari uraian diatas, tulisan ini bermaksud mengupas lebih dalam tentang media audio visual yang merupakan salah satu produk teknologi di bidang pendidikan, bagaimana penerapan media audio visual digunakan sebagai salah satu media dalam pembelajaran Al-Qur`an di Ma'had Umar bin Khattab, lantas bagaimana pemanfaatan media media audio visual dalam pembelajaran Al-Qur`an di lembaga ini. Berangkat dari latar belakang masalah ini, maka peneliti mengambil judul

"PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN AL QUR'AN DI MA'HAD UMAR BIN KHATTAB SURABAYA".

#### **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah :

- Bagaimana penerapan media audio visual dalam pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Umar bin Khattab?
- 2. Bagaimanakah metode dan strategi pembelajaran Al-Qur`an di Ma'had Umar bin Khattab?

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Bobby de Porter, *Quantum Teaching*, Terj, cet.3, (Bandung: Kaifa, 2000), 164.

3. Bagaimana pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Al-Qur`an di Ma'had Umar bin Khattab?

#### C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian menurut pendapat Sutrisno Hadi adalah untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan. <sup>12</sup>

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

# 1. Tujuan Umum

Di harapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu kontribusi dalam dunia ilmu pendidikan yang dapat dijadikan bahan pemikiran dikalangan pemikir lembaga pendidikan Islam, terutama yang bergelut dalam ilmu Al Qur'an.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan dan penerapan media audio visual dalam pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Umar bin Khattab.
- Untuk mengetahui metode apa saja yang di gunakan dalam pembelajaran
   Al-Qur'an di Ma'had Umar Bin Khattab.
- c. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan media audio visual sebagai pembelajaran Al-Qur`an di Ma'had Umar bin Khattab.

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), 3.

#### D. KEGUNAAN PENELITIAN

- Sebagai bahan pemikiran para pakar pendidikan agama Islam dalam mengelola Ma'had yang didalamnya terdapat pembelajaran Al Qur'an.
- 2. Bermanfaat bagi para pendidik dalam memilih dan menentukan media pembelajaran Al-Qur'an.
- Sebagai bahan pertimbangan dalam merancang strategi pembelajaran Al Our'an.

#### E. DEFINISI OPERASIONAL

Pada sub bab ini, penulis akan menjelaskan beberapa istilah atau kata yang terdapat pada judul skripsi ini guna meminimalisir kesalahpahaman dalam memahami, dan mencegah terjadinya kerancuan makna. Judul skripsi ini adalah:

# PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR`AN DI MA'HAD UMAR BIN KHATTAB.

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Pemanfaatan : Kalimat asal manfaat artinya guna atau penggunaan. 13
- 2) Media audio visual: Istilah ini bermakna sejumlah peralatan yang di pakai oleh guru dalam menyampaikan konsep, gagasan, dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran.<sup>14</sup> yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat,

-

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Trisno Yuwono dan Pius Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*, (Surabaya: Arkola,1994), 272.

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Drs. Nana Sudjana dan Drs. Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*......58

misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. 15

- 3) Media pembelajaran: Sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses instruksional edukatif (belajar mengajar) yang mencakup media audio, visual, dan audio visual. 16
- 4) Al Our'an: Kalamullah yang diturunkan kepada penutup para rasul, Muhammad bin Abdullah SAW. Allah menurunkan Al-Our'an dengan berbahasa Arab melalui lisan Nabi Muhammad SAW. 17

#### F. METODE PENELITIAN

#### 1) Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu penelitan yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan-keadaan atau status fenomena sesuatu yang terjadi yang terdapat dalam arti baik dari kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang menjadi subyek penelitian. 18 Penelitian ini berisi kutipan-kutipan dari buku-buku, majalah-majalah, catatan-catatan, dokumen-dokumen, hasil interview, dan hasil pengamatan.

<sup>15</sup> Dr. Wina Sanjaya, M.Pd., Strategi Pembelajaran Berorientasi StandarProses Pendidikan, 170-171

Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 5.

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Dr. Raghib As-Sirjani dan Dr. Abdurrahman Abdul Khaliq, Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an, (Solo: Aqwam, 2007), 5.

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 236.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Peneliti menggunakan jenis penelitian ini, karena dalam penelitian ini peneliti ingin menggambarkan atau mendeskripsikan serta memberikan informasi tentang media dalam dunia pendidikan, serta pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Al- Qur'an.

#### 2) Populasi dan Sampel

Kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama disebut populasi. Kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian disebut sampel.<sup>19</sup>

#### 3) Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari mana data diperoleh. Berdasarkan pada pemikiran di atas, maka sumber data yang diambil pada penelitian ini adalah:

a. Library Research, yaitu kajian kepustakaan dengan menelaah dan mempelajari buku-buku yang dipandang dapat melengkapi data yang

.

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup>Drs. Ibnu Hadjar, M.Ed, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1996), 133

diperlukan dalam penelitian ini seperti; buku Media Instruksional, Teknologi Pendidikan, Psikologi Belajar, Ilmu Al-Qur`an dan Metodologi Studi Islam, serta data di internet, seperti: pengertian media audio visual, macam-macam media audio visual, pemanfaatan media audio visual serta liputan tentang lembaga Al-Qur`an.

- Field Research, yaitu data yang diperoleh dari lapangan, adapun obyek dalam penelitian ini yaitu:
  - Asatidz dan mahasiswa, yaitu para ustadz dan mahasiswa. Dengan wawancara untuk memperoleh data tentang pendapat dan informasi yang mereka ketahui mengenai pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Al-Qur'an.
  - Temuan data di lapangan yang berupa dokumentasi yang dapat dilihat secara langsung yang berhubungan dengan data penelitian, dalam hal ini adalah jumlah mahasiswa, jadwal kegiatan mahasiswa, serta mata kuliah mahasiswa.
  - Media pembelajaran, yaitu media audio visual yang dimanfaatkan dalam pembelajaran Al-Qur`an.

# 4) Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam skripsi ini penulis menggunakan beberapa metode dengan tujuan agar penulis memperoleh data yang akurat. Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah:

#### a. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistemik fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>20</sup>

Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan terhadap aktifitas dan kondisi mahasiswa ketika berada dalam laboratorium untuk memperoleh data tentang pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Al-Our`an.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti setiap bahan tertulis.<sup>21</sup>

Teknik ini digunakan untuk mencari data tentang jumlah mahasiswa, jadwal kegiatan mahasiswa, serta mata kuliah mahasiswa.

#### c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. <sup>22</sup>

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Al-Qur'an, alasan pemilihan media audio visual dalam pembelajaran Al-Qur'an, serta pendapat mahasiswa tentang pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Al-Qur'an.

 $<sup>^{20}</sup>$  Sutrisno Hadi,  $Metodologi\ Research\ II,$  (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1985), 136.  $^{21}$  Moleong, Metodologi, 161  $^{22}$  Ibid, 135

# 5) Analisis Data

Adapun tahapan-tahapan penganalisisan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

#### a. Reduksi Data

Yaitu proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari field note. <sup>23</sup>Yang dilakukan pada tahap ini adalah mereduksi data dengan cara memusatkan tema, menentukan sampel penelitian dan membatasi permasalahan.

# b. Display Data

Yaitu rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga bila di baca, akan mudah dipahami, tentang berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk membuat sesuatu pada analisa atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut.<sup>24</sup>

#### c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh, serta memverifikasi data dengan cara menelusuri kembali data yang telah diperoleh.

# 6) Teknik keabsahan Data

Agar data ini dapat dipertanggungjawabkan, maka dalam penelitian kualitatif dibutuhkan metode pengecekan keabsahan data.

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Ibid, 91 <sup>24</sup> Ibid, 92

Dalam hal ini peneliti merasa perlu mengadakan pemeriksaan keabsahan data tersebut. Adapun cara-cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh keabsahan data tersebut adalah:

#### a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan penelitian dengan kata lain peneliti menelaah kembali data-data yang terkait dengan fokus peneliti, sehingga data tersebut dapat dipahami dam tidak diragukan.<sup>25</sup>

# b. Triangulasi

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam hal ini peneliti memeriksa data-data yang diperoleh dari subyek peneliti kemudian data tersebut peneliti bandingkan dengan data dari luar yaitu sumber lain. Sehingga keabsahan data tersebut dapat dipertanggungjawabkan.<sup>26</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Ibid, 329 <sup>26</sup> Ibid, 330

# 7) Tahap-tahap Penelitian

# a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah orientasi untuk gambaran mengenai latar belakang dengan melakukan tour observation, kegiatan ini dilakukan dengan menyusun pelaksanaan penelitian, memilih lapangan, mengurus permohonan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi serta mempersiapkan perlengkapan. Tahap ini dilakukan sejak dini yaitu sejak pertama kali atau sebelum terjun ke lapangan dalam rangka penggalian data.

Pada tahap ini peneliti melakukan studi awal terhadap aktivitas belajar mahasiswa, untuk memperoleh gambaran tentang pemanfaatan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Al-Qur`an sehingga peneliti dapat menentukan fokus penelitian, selanjutnya peneliti menyusun rencana penelitian dan mempersiapkan perangkat penelitian.

#### b. Tahap Penggalian Data

Tahap ini merupakan pekerjaan lapangan dimana peneliti memasuki lapangan dan mengumpulkan data serta dokumen. Perolehan data kemudian dicatat dengan cermat dan menulis peristiwa-peristiwa yang dialami.

Pada tahap ini peneliti melakukan dengan segala perangkat yang diperlukan dalam penelitian tersebut, yaitu pedoman observasi dan interview. Yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh

data tentang media audio visual dalam dunia pendidikan, pemilihan media audio visual dalam pembelajaran Al-Qur'an serta pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Al Qur'an

#### c. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan pembuatan laporan, dan hasil dari penelitian ini dilakukan atau diujikan sebagaimana mestinya.

#### G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, maka penulisannya dibagi dalam beberapa bab dengan perincian sebagai berikut:

BAB I berisi tentang pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori yang memuat tiga poin yaitu: Pertama media audio visual dalam dunia pendidikan. Kedua tinjauan tentang pembelajaran Al Qur'an. Ketiga tinjauan tentang pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Al Qur'an.

BAB III berisi laporan hasil penelitian yang terdiri dari dua poin, yang pertama tentang gambaran umum obyek penelitian dan kedua tentang penyajian data dan analisis data.

BAB IV berisi kesimpulan dari skripsi ini dan saran-saran yang penulis berikan kepada berbagai pihak.

#### **BAB II**

#### LANDASAN TEORI

# A. MEDIA AUDIO VISUAL

#### 1. Pengertian Media Pembelajaran.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Untuk menghindari semua itu, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.<sup>27</sup>

Kata media berasal dari bahasa Latin *Medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan sebagai

19

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Dr. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006), 160

segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran.<sup>28</sup>

Secara umum media merupakan kata jamak dari "medium", yang berarti perantara atau pengantar. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Istilah media digunakan juga dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran.

Berdasarkan uraian beberapa batasan tentang media diatas, berikut ciri-ciri umum yang terkandung pada tiap batasan itu.

- Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras) yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar atau diraba dengan pancaindera.
- Media pendidikan memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak) yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.<sup>29</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*,(Jakarta: PT. Grasindo,2007)

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A, *Media Pembelajaran*....6-7

Satu konsep lain yang sangat berkaitan dengan media pembelajaran adalah istilah sumber belajar, memang dalam pengertian yang sederhana (hingga dewasa ini dunia pengajaran praktis masih berpandangan) sumber belajar (learning resources) adalah guru dan bahan-bahan belajar/ pengajaran baik buku-buku pelajaran maupun semacamnya. Dalam desain pengajaran yang biasa disusun guru terdapat salah satu komponen pengajaran yang dirancang berupa sumber belajar / pengajaran yang umumnya diisi dengan buku-buku rujukan (buku bacaan wajib/ anjuran). Pengertian sumber belajar sesungguhnya tidak sesempit itu, sumber belajar bisa berupa pesan (message), orang (people), bahan (materials), alat (device), teknik (teqnique), dan latar/ lingkungan (setting).<sup>30</sup>

# 2. Macam-macam Media Pembelajaran dan Karakteristiknya.

Dalam perkembangannya media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi yang paling tua di manfaatkan dalam proses belajar mengajar adalah percetakan yang bekerja atas dasar mekanis. Kemudian lahir teknologi audiovisual yang menggabungkan penemuan mekanis dan elektronis untuk tujuan pembelajaran. Teknologi yang terakhir muncul adalah teknologi mikroprosesor (otak komputer) yang melahirkan pemakaian komputer dan pencipta teknologi ini adalah orang no 1 terkaya di dunia yaitu Bill Gates sekaligus merupakan pemilik perusahaan mikroprosesor terbesar Microsoft. Berdasarkan perkembangan teknologi

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Ahmad Rohadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 161-165.

tersebut, media pembelajaran dapat dikelompokkan dalam empat kelompok, vaitu:

- 1) Media hasil teknologi cetak, Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses pencetakan makenis atau foto grafis. Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafik, foto atau representasi fotografik dan reproduksi. Materi cetak dan visual merupakan dasar pengembangan dan penggunaan kebanyakan materi pembelajaran lainnya. Dua komponen pokok tekhnologi ini adalah materi teks verbal dan materi visual yang dikembangkan berdasarkan teori yang berkaitan dengan persepsi visual, membaca, memproses informasi, dan teori belajar. Teknologi cetak memiliki ciriciri berikut:
  - Teks dibaca secara linear, sedangkan visual diamati berdasarkan ruang.
  - Baik teks maupun visual menampilkan komunikasi satu arah dan reseptif.
  - c. Teks dan visual ditampilkan statis (diam).
  - d. Pengembangannya sangat tergantung kepada prinsip-prinsip kebahasan dan persepsi visual.
  - e. Baik teks maupun visual berorientasi (berpusat) pada siswa.

- f. Informasi dapat diatur kembali atau ditata ulang pemakai. 31
- 2) Media hasil *teknologi audiovisual*, *Teknologi audio-visual* cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder, radio, alat perekam magnetic, piringan hitam, laboratorium bahasa, televisi, video dan proyektor visual yang lebar<sup>32</sup>. Jadi, pengajaran melalui audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Ciri-ciri utama teknologi media audio-visual adalah sebagai berikut:
  - a. Mereka biasanya bersifat linear.
  - b. Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis.
  - c. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang /pembuatnya.
  - d. Mereka menggunakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Ibid 29-30

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> Dr. Arief S. Sadiman, M.Sc. dkk, *Media Pendidikan*.....49

- e. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
- f. Umumnya mereka berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.
- 3) Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor. Perbedaan antara media yang dihasilkan oleh teknologi berbasis komputer dengan yang dihasilkan dari dua teknologi yang lainnya adalah karena informasi/materi disimpan dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk cetakan atau visual. Aplikasi tersebut apabila dilihat dari cara penyajian dan tujuan yang ingin dicapai meliputi tutorial (penyajian materi pelajaran secara bertahap), drills and practice (latihan untuk membantu siswa menguasai materi yang telah dipelajari sebelumnya), permainan dan simulasi (latihan mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang baru dipelajarai), dan basis data (sumber yang dapat membantu siswa menambah informasi dan pengetahuannya sesuai dengan keinginan masing-masing). Beberapa ciri media yang dihasilkan teknologi berbasis komputer (baik perangkat keras maupun perangkat lunak) adalah sebagai berikut:

- Mereka dapat digunakan secara acak, non-sekuansial, atau secara linear.
- Mereka dapat digunakan berdasarkan keinginan siswa atau berdasarkan keinginan perancang/pengembang sebagaimana dirancang.
- Biasanya gagasan-gagasan disajikan dalam gaya abstrak dengan kata, simbol dan grafik.
- d. Prinsip-prinsip ilmu kognitif untuk mengembangkan media ini.
- e. Pembelajaran dapat berorientasi siswa dan melibatkan interaktivitas siswa yang tinggi.
- 4) Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. *Teknologi* gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Perpaduan beberapa jenis teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih apabila dikendalikan oleh komputer yang memiliki kemampuan yang hebat seperti jumlah random access memory yang besar, hard disk yang besar, dan monitor yang beresolusi tinggi ditambah dengan piperial (alat-alat tambahan seperti video disk player, perangkat keras untuk bergabung dalam satu jaringan,dan sistem audio). Beberapa ciri utama teknologi berbasis komputer adalah sebagai berikut:

- a. Ia dapat digunakan secara acak, sekuensial, secara linear.
- Ia dapat digunakan sesuai dengan keinginan siswa bukan saja dengan cara yang direncanakan dan diinginkan oleh perancangnya.
- c. Gagasan-gagasan sering disajikan secara realistik dalam konteks pengalaman siswa, menurut apa yang relevan dengan siswa, dan di bawah pengendalian.
- d. Prinsip ilmu kognitif dan kontruktivisme diterapkan dalam pengembangan dan penggunaan pelajaran.
- e. Pembelajaran di tata dan terpusat pada lingkup kognitif sehingga pengetahuan dikuasai jika pelajaran itu digunakan.
- f. Bahan-bahan pelajaran melibatkan banyak interaktivitas siswa.
- g. Bahan-bahan pelajaran memadukan kata dan visual dari berbagai sumber.

Menurut Dr. Wina Sanjaya, M.Pd. media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.

- a. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:
  - Media Auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
  - 2.) *Media Visual*, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini

- adalah film slide, foto, tranparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.
- 3.) *Media Audiovisual*, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.
- b. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi ke dalam:
  - Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
  - 2.) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film, video, dan lain sebagainya.
- c. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam:
  - Media yang diproyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti film projector untuk

memproyeksikan film, slide projector untuk memproyeksikan film slide, operhead projector (OHP) untuk memproyeksikan tranparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.

 Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.<sup>33</sup>

# 3. Pengertian Media Audiovisual.

Menurut perjalanan sejarah, dunia pendidikan telah mengalami empat tahap perubahan ditinjau dari cara penyajian materi pelajarannya. Perkembangan pendidikan yang pertama adalah tatkala dalam masyarakat tumbuh suatu profesi baru yang disebut "guru" yang diberi tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan mewakili orang tua. Dengan demikian, maka terjadi pergeseran peranan pendidikan, yang biasa diselenggarakan dirumah berubah menuju ke pendidikan sekolah secara formal. Perkembangan kedua dimulai dengan dipergunakannya bahasa tulisan disamping bahasa lisan dalam menyajikan ajaran. Perkembangan pendidikan yang ketiga terjadi dengan ditemukannya teknik percetakan yang memungkinkan diperbanyaknya bahanbahan bacaan dalam bentuk buku-buku teks sebagai materi pelajaran tercetak. Perkembangan pendidikan yang keempat terjadi dengan mulai masuknya

33 Dr. Wina Sanjaya, M.Pd., Strategi Pembelajaran Berorientasi StandarProses Pendidikan, 170-171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknologi-teknologi yang canggih berdasarkan kemajuan zaman dan peradaban manusia, berikut produknya yang menghasilkan alat-alat mekanis, optis, maupun elektronis.<sup>34</sup>

Media Audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian. Yang didalamnya terdapat media audio dan visual seperti televisi, headphone, video player, radio cassette, dan alat perekam. Pada awal pelajaran media harus mempertunjukan sesuatu yang dapat menarik perhatian semua siswa. Hal ini diikuti dengan salinan logis keseluruhan program yang dapat membangun rasa berkelanjutan-sambung-menyambung dan kemudian menuntut kepada kesimpulan atau rangkuman. Kontinuitas program dapat

-

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Drs. Nana Sudjana dan Drs. Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), 41.

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A, *Media Pembelajaran*....91

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Wikipedia, *Laboratorium*, http://id.wikipedia.org/wiki/laboratorium

dikembangkan melalui penggunaan cerita atau permasalahan yang memerlukan pemecahan.

Media hasil teknologi audio-visual. Teknologi audio-visual cara menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronis untuk menyajikan pesan-pesan audio-visual penyajian pengajaran secara audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses pembelajaran,seperti mesin proyektor film, tape rekorder, proyektor visual yang lebar.

#### Karakteristik:

- a) Bersifat linear.
- b) Menyajikan visual yang dinamis.
- c) Digunakan dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya oleh perancang.
- d) Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau abstrak.
- e) Dikembangkan menurut prinsip psikologis behafiorisme dan kognitif.
- f) Berorientasi pada guru.

Pendekatan yang berorientasi pada guru atau lembaga adalah sistem pendidikan yang konfensional dimana hampir seluruh kegiatan pembelajaran dikendalikan penuh oleh para guru dan staf lembaga pendidikan. Dalam sistem ini guru mengkomunikasikan pengetahuannya kepada siswa dalam bentuk pokok bahasan dalam beberapa macam bentuk silabus. Biasanya pembelajaran berlangsung dan selesai dalam jangka waktu tertentu.

Sedangkan metode mengajar yang dipakai tidak beragam bentuknya, biasanya menggunakan metode ceramah dengan pertemuan tatap muka (*face to face*).<sup>37</sup>

# 4. Macam-macam Media Audio Visual dan Pemanfaatannya

Media ini dibagi dalam:

- Audio visual murni yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti video kaset.
- 2) Audio visual tidak murni yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya berasal dari slides proyektor dan unsur suaranya berasal dari tape recorder.

Dilihat dari daya liputnya, media terbagi menjadi:

- a. Media dengan daya liput luas dan serentak.Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama. Seperti radio dan televisi serta internet.
- b. Media dengan daya liput terbatas oleh ruang dan tempat media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film sound slides film rangkai, yang harus menggunakan tempat tertutup dan gelap.

 $^{37}$  (Admin, 07 November 2008) , http://arsipmakalah.blogspot.com/2008/11/macam-macam-media-pembelajaran.html c. Media untuk pembelajaran invidual. Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri.termasuk media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.<sup>38</sup>

Adapun beberapa alat-alat atau media yang termasuk dalam media audio visual dan kelebihan serta kelemahannya, yaitu:

## 1. Audiotape

Kelebihan-kelebihan Audiotape

- a) Baik untuk siswa yang sedang belajar mendengar.
- b) Pengisi waktu saat menunggu
- c) Mendengar sambil melakukan mobilitas (kegiatan lain)
- d) Merupakan alternatif bagi yang tidak senang membaca atau yang mempunyai kesulitan membaca
- e) Pendengar dapat mereviewnya sambil menunggu atau melakukan atau melakukan kegiatan lain.

## Kelemahan Audiotape

- a) Kaset buku ini kaku (kurang fleksibel), sebab harus tergantung dengan komponen lain yaitu adanya tape dan aliran listrik
- b) Tidak memungkinkan melakukan penjelajahan terhadap isi buku terlebih dahulu

<sup>38</sup> www.arsipmakalah.blogspot.com

- c) Bila ingin mencermati kembali isi buku, harus mereviewnya kembali sampai menemukan yang dimaksudkan, baru kemudian memutarnya kembali
- d) Hal-hal penting tidak bisa digarisbawahi atau diberi tanda khusus.
- e) Tidak ada grafik, diagram, atau gambar sebagai bahan klarifikasi.

# Optimalisasi Audiotape

- a) Matikan tape dan ulangi hal-hal yang perlu dihafalkan
- b) Buatlah catatan selama atau setelah selesai mendengarkan
- c) Dengarkan hal-hal penting atau hal-hal yang sulit beberapa kali.
- d) Kalau ada buku manualnya, lihat dan cermatilah terlebih dahulu sebelum mendengarkan kaset.

## 2. Video dan Videotape

## Kelebihan Videotape

- a) Baik untuk semua yang sedang belajar mendengar dan melihat
- b) Bisa menampilkan gambar, grafik atau diagram
- c) Bisa dipergunakan di rumah, di luar kelas maupun dalam perjalanan dalam kendaraan
- d) Bisa diperlambat dan diulang
- e) Dapat dipergunakan tidak hanya untuk satu orang
- f) Dapat dipergunakan untuk memberikan umpan balik

# Kelemahan Videotape

- a) Sering dianggap sebagai hiburan TV
- b) Kegiatan melihat videotape adalah kegiatan pasif
- c) Menggunakan video berarti memerlukan dua unit alat, yaitu videotape dan monitor TV
- d) Dibandingkan dengan kaset recorder, harganya relatif lebih mahal
- e) Pemirsa tidak bisa melihat secara cepat bagian-bagian yang sudah tayangan yang sudah terlewatkan

# Optimalisasi Videotape

- a) Kualitas videotape sangat variatif, pilihlah yang menghasilkan gambar dan suara yang jelas
- b) Jangan mempergunakan waktu dengan melihat video yang tidak sesuai dengan yang diinginkan
- c) Anggaplah melihat video seperti dalam proses pembelajaran di kelas dengan membuat catatan, menjawab pertanyaan-pertanyaan.
- d) Terlibat secara aktif
- e) Lengkapilah dengan buku petunjuk dan buku-buku latihan
- f) Cermatilah semua buku yang menyertai videotape
- g) Janganlah menjadi penonton yang pasif
- h) Beristirahatlah ketika anda mulai kehilangan konsentrasi
- i) Jangan ragu-ragu bertanya kepada guru atau instruktur, apabila ada sesuatu yang kurang jelas.

# 3. Computer Based Training (CBT)

# Kelebihan Computer Based Training (CBT)

- a) Tampilannya bisa menghasilkan kombinasi antara tulisan (teks), suara (audio), gambar (video), serta animasi.
- b) Dapat mengakses informasi secara instan dari manapun yang dicakup dari compact disc tersebut.
- c) Menghasilkan gambar yang lebih jelas.
- d) Program dan sistem computer based training (CBT) yang lebih canggih lebih memungkinkan pembelajaran mengakses lebih banyak, bukan hanya satu macam pilihan seperti pada audiotape atau videotape.
- e) Menyediakan fasilitas akses informasi yang lebih banyak.
- f) Dapat disesuaikan dengan motivasi, kemampuan dan kecepatan pembelajaran.
- g) Sebagai guru yang sabar
- h) Mengurangi kekhawatiran pembelajaran jika kurang paham.

## Kelemahan Computer Based Training (CBT)

- a) Kelemahan mendasar dari penggunaan program ini adalah tidak adanya interaksi antar manusia.
- b) Memerlukan biaya mahal.

# Optimalisasi Computer Based Training (CBT)

- a) Kemahiran mengopersikan peralatan komputer merupakan syarat utama.
- b) Bila ingin mengoperasikan, perhatikan terlebih dahulu mekanismenya.

#### 4. Pelatihan Berbasis Web

## Kelebihan Web Based Training (WBT)

- a) Mengkombinasikan kelebihan video, kecepatan komputer, dan akses internet
- b) Mekanisme kerja program ini mampu menyesuaikan dengan semua gaya belajar.
- c) Memungkinkan bagi pembelajar untuk aktif berpartisipasi.
- d) Memungkinkan akses ke materi/subyek yang diinginkan bagi banyak sekali pembelajar di tempat yang berbeda.
- e) Pembelajar dapat berhubungan dengan guru/instruktur, demikian sebaliknya dimanapun mereka berada.

## Kelemahan Web Based Training (WBT)

- a) Tidak terjadi temu muka antara guru/instruktur dengan pembelajar.
- b) Perlu biaya mahal untuk melengkapi peralatan.

## Optimalisasi Web Based Training (WBT)

a) Kemahiran pembelajar mengoperasikan komputer merupakan syarat utama.

b) Web Based Training (WBT) akan memberikan hasil yang optimal apabila dikombinasikan dengan buku, video dan diskusi-diskusi di kelas.

#### 5. Internet

#### Kelebihan Internet

- a) Memungkinkan akses informasi ke banyak narasumber.
- b) Hampir semua tema dapat diperoleh dari Net.
- Bisa menjelajah dunia dari rumah, sekolah, kampus, kantor dan perusahaan.
- d) Adanya fasilitas untuk berinteraksi dengan orang lain dari seluruh penjuru dunia yang tertarik pada tema yang sama.
- e) Merupakan komunikasi dua arah, tanya jawab, mengobrol, membuat web sendiri, mengirim berita ke mana saja.

## Kelemahan Internet

- a) Biayanya mahal, karena untuk mengoperasikannya membutuhkan kelengkapan seperti komputer, modem ISP (*Internet Service Provider*), dan saluran telepon. Namun demikian kalau kita tidak memiliki perangkat tersebut kita bisa datang ke perpustakaan-perpustakaan atau ke tempat penyewaan internet.
- b) Diperlukan kemampuan mengoperasikan komputer, juga kemampuan memilih dari sejumlah pilihan yang semuanya kelihatan menarik bagi kita.

c) Dibutuhkan ketelitian terhadap informasi yang ada, periksa kebenarannya, sebab tidak semua informasi selalu benar atau baik untuk kita.

## Operasikan Internet

- a) Sebaiknya kita tetapkan dulu hal-hal yang ingin kita cari, sebelum kita mengoperasikan internet, kecuali kalau memang mempunyai waktu untuk untuk mengadakan penjelajahan.
- b) Untuk penggemar/ pengguna internet pemula, agar mendapatkan pengalaman awal, lakukanlah penjelajahan terhadap sesuatu yang bersifat hiburan atau yang menarik motivasi agar semakin mencintai internet.
- Bertanyalah terlebih dahulu kepada instruktur sebelum mulai membaca, agar tidak terjadi kekeliruan.
- d) Belilah buku tentang hal tersebut.<sup>39</sup>

## B. PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

1. Pengertian pembelajaran Al-Qur`an.

Teknologi Pembelajaran adalah teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan serta evaluasi proses dan sumber untuk belajar. Teori terdiri dari konsep bangunan (konstruk), prinsip, dan

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Kamis, 2007 November 29). http://neozonk.blogspot.com/2007/11/rangkuman-buku-media-pembelajaran.html

proposisi yang memberi sumbangan terhadap khasanah pengetahuan. Sedangkan praktek merupakan penerapan pengetahuan tersebut dalam memecahkan permasalahan. Desain adalah proses untuk menentukan kondisi belajar. Pengembangan adalah proses penterjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik. Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Pengelolaan meliputi pengendalian Teknologi Pembelajaran melalui perencanaan, pengorganisasian, pengkondisian dan supervisi. Penilaian adalah proses penentuan memadai tidaknya pembelajaran dan belajar. Proses adalah serangkaian operasi atau kegiatan yang diarahkan pada suatu hasil tertentu. Sumber adalah asal yang mendukung terjadinya belajar, termasuk sistem pelayanan, bahan belajar dan lingkungan.

Sejalan dengan institusionalisasi pengajaran Al-Qur`an (setelah proses unifikasi bacaan Al-Qur`an), berkembang ilmu spesifik pembacaan Al-Qur`an yang dikenal sebagai *tajwid* (dari kata *jawwada, membuat sesuatu menjadi lebih baik*). Lebih jauh lagi, ash-Shaffat mengutip dari *syarh jazariyah* dan *al-Itqan* mengungkap empat cara baca yang dianggap bid'ah.

Pertama, at-tar'id (berguruh) yakni mengguruhkan suara sebagaimana orang kedinginan atau kesakitan. Kedua, at-tathrib (kegirangan), merupakan lawan dari yang pertama, membaca dengan "mendendang" hingga melalaikan yang seharusnya dibaca pendek-dipanjangkan atau sebaliknya karena gramatika bahasa Arab tidak pernah membolehkannya. Ketiga, at-tahzin

<sup>40</sup> www. googlepages.com

(ekspresi sedih), kurangnya menghayati sisi dalam makna Al-Qur`an. *Keempat, at-tarqish* (menari-nari/banyak gerak) hendaknya membaca dengan diam dan menghayati. Oleh karenanya benar kiranya jika Ibnu al-Jazari (w. 833/1429) menghukumi 'wajib' menggunakan Ilmu Tajwid dalam membaca Al-Qur`an demi menjaga keagungan Kitab Suci selain menjadi kitab *yang ditafsirkan* juga kitab *yang dibaca*. Dalam karyanya *Matan Jazariyah* tepatnya pada bait ke-27 berbunyi:

"Menggunakan atau mengamalkan Ilmu Tajwid merupakan kewajiban yang pasti (fardhu 'ain), siapa saja yang tidak memperbaiki bacaan Al-Qur`an ia melakukan sebuah kesalahan (dosa)."

Dalam hasanah literatur Islam, selain *Tajwid*, terdapat beberapa istilah lain yang lazim digunakan untuk merujuk ilmu spesifik pembacaan Al-Qur`an, yaitu:

→ *Tartil*, berasal dari kata *rattala*, "melagukan," "menyanyikan," yang pada awal Islam hanya bermakna pembacaan Al-Qur`an secara melodik, menjelaskan bahwa *tartil* mencakup pemahaman tentang *pausa* dalam pembacaan dan artikulasi yang tepat huruf-hurf hijaiyah. Dewasa ini, istilah tersebut tidak hanya merupakan suatu terma generik untuk

pembacaan Al-Qur`an, tetapi juga merujuk kepada pembacaannya secara cermat dan perlahan-lahan. Selain itu ada dua kategori lain metode membaca Al-Qur`an, adalah *hadr*, pembacaan secara cepat, dan *tadwir*, pembacaan dengan kecepatan sedang.

- → *Tilawah*, berasal dari kata *tala*, "membaca secara tenang, berimbang dan menyenangkan." Di masa pra-Islam, kata ini digunakan untuk merujuk pembacaan syair. Pembacaan semacam ini mencakup cara sederhana pendengungan atau pelaguan yang disebut *tarannum*.
- → *Qira'ah*, berasal dari kata *qara'a*, "membaca," yang mesti dibedakan penggunaannnya untuk merujuk keragaman bacaan Al-Qur`an. Di sini, pembacaan Al-Qur`an mencakup hal-hal yang ada dalam istilah-istilah lain, seperti titik nada tinggi rendah, penekanan pada pola-pola durasi bacaan dan lain-lain. <sup>41</sup>

## 2. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an.

Dari stimulasi dan anjuran Nabi tersebut pernah menjadi perhatian dan mendapatkan respon posistif di hati kaum Muslimin. Pada awal abad ke 8 H. kaum Muslimin mulai mengajarkan anak-anak mereka menghafalkan Al-Qur`an. Praktek semacam ini biasanya dihubungkan dengan hadis-hadis tertentu Nabi atau dengan praktek generasi awal. Abu Abdullah Muhammad ibn Idris asy-Syafi'I (w. 820 H.), pendiri mazhab Syafi'iyah, misalnya, dikabarkan telah menghafal secara keseluruhan Al-Qur`an ketika berusia

\_

<sup>41</sup> www.qiraati.com

tujuh tahun. Bahkan terdapat penekanan yang tegas pada pentingnya pembelajaran Al-Qur`an dalam usia belia. Dikabarkan bahwa salah satu khalifah banu Umaiyah, Hisyam bin Abdul Malik (w. 743 H.), setelah menunjuk Sulaiman bin al-Kalbi sebagai tutor agama anaknya, memberinya petuah: "Nasihatku yang pertama kepadamu adalah upayakanlah agar ia (anak-anakku) belajar Kitab Allah. Setelah itu barulah Engkau bisa menyampaikan kepadanya karya-karya puitis pilihan.

Dengan demikian, jelas, tradisi kaum Muslimin memberikan tempat yang sangat khusus kepada pembacaan atau penghafalan Al-Qur`an. Asy-Syatibi (w. 590 H.) misalnya, dalam sistem pengajaran Al-Qur`an dan Qiraah mengharuskan murid-muridnya yang hendak mengajarkan Al-Qur`an menghatamkan secara keseluruhan tiga kali pembacaan Al-Qur`an menurut masing-masing qiraah dalam bacaan tujuh –setiap kalinya menurut dua versi (*riwayah*) dari tiap-tiap qiraah-, kemudian sekali lagi dengan mengumpulkan kedua versi itu secara bersama-sama (*jam*'). Jauh sebelum masa asy-Syatibi, tuntunan yang diajukan pengajar Al-Qur`an lebih berat lagi. Al-Hushri (w. 486 H.), mengharuskan 70 kali penghataman tujuh bacaan kanonik. Di samping itu, dalam proses pembelajaran ini, mata rantai periwayatan tiap-tiap qiraah mesti dikuasai.

Selama berabad-abad telah muncul di berbagai wilayah Islam sekolahsekolah khusus yang mengajarkan Al-Qur`an kepada anak-anak kaum Muslimin, baik dengan tujuan agar mereka "melek" baca Al-Qur`an atapun mampu menghafalkannya. Secara historis, sekolah semacam itu pertama kali diinstruksikan pembangunannya oleh khalifah umar bin al-Khattab. Sebelumnya, pengajaran Al-Qur`an bagi anak-anak hanya merupakan urusan pribadi kaum Muslimin, dan biasanya orang tua mengajarkannya secara privat.<sup>42</sup>

Di Indonesia ada beberapa strategi atau metode pembelajaran Al-Qur`an yang sudah lama dikenal ataupun baru diterapkan, antara lain yaitu :

Metode-metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Tiap-tiap metode dikembangkan berdasarkan karakteristiknya.

## 1. Metode Baghdadiyah.

Metode ini disebut juga dengan metode "Eja ", berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air. Secara dikdatik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus). Secara garis besar, Qoidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema central dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya

\_

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> www.qiraati.com

bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat. Beberapa kelebihan Qoidah Baghdadiyah antara lain :

- a. Bahan/materi pelajaran disusun secara sekuensif.
- b. 30 huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema
- c. Sentral.
- d. Pola bunyi dan susunan huruf (wazan) disusun secara rapi.
- e. Ketrampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.
- f. Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

Beberapa kekurangan Qoidah baghdadiyah antara lain:

- a. Qoidah Baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi
- b. Kecil.
- c. Penyajian materi terkesan menjemukan.
- d. Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa.
- e. Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Al-Qur'an

# 2. Metode Iqro'.

Metode Iqro' disusun oleh Bapak As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM ( Angkatan Muda Masjid dan Musholla ) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Metode Iqro' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-Qur'an dan metode Iqro' sebagai sebagai program utama perjuangannya. Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an. 10 sifat buku Iqro' adalah:

- a. Bacaan langsung.
- b. CBSA
- c. Privat
- d. Modul
- e. Asistensi
- f. Praktis
- g. Disusun secara lengkap dan sempurna
- h. Variatif
- i. Komunikatif
- j. Fleksibel

Bentuk-bentuk pengajaran dengan metode Iqro' antara lain:

- a. TK Al-Qur'an
- b. TP Al-Qur'an
- c. Digunakan pada pengajian anak-anak di masjid/musholla
- d. Menjadi materi dalam kursus baca tulis Al-Qur'an
- e. Menjadi program ekstra kurikuler sekolah
- f. Digunakan di majelis-majelis taklim

## 3. Metode Qiro'ati

Metode baca al-Qur'an Qira'ati ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-Qur'an secara cepat dan mudah. Kiai Dachlan yang mulai mengajar al-Qur'an pada 1963, merasa metode baca al-Qur'an yang ada belum memadai. Misalnya metode Qa'idah Baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat, red.)

Kiai Dachlan kemudian menerbitkan enam jilid buku Pelajaran Membaca al-Qur'an untuk TK al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada l Juli 1986. Usai merampungkan penyusunannya, KH. Dachlan berwasiat, supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode Qira'ati. Tapi semua orang boleh diajar dengan metode Qira'ati. Dalam perkembangannya, sasaran metode Qiraati kian diperluas. Kini ada Qiraati untuk anak usia 4-

6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa. Secara umum metode pengajaran Qiro'ati adalah :

- a. Klasikal dan privat
- Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa
- c. Membaca sendiri (CBSA)
- d. Siswa membaca tanpa mengeja.
- e. Sejak awal belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.

# 4. Metode Al Barqy

Metode al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965. Awalnya, al-Barqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam at-Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca al-Qur'an. Muhadjir lantas membukukan metodenya pada 1978, dengan judul Cara Cepat Mempelajari Bacaan al-Qur'an al-Barqy.

MUHADJIR SULTHON MANAJEMEN (MSM) merupakan lembaga yang didirikan untuk membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta Baca Tulis Al Qur'an dan Membaca Huruf Latin. Berpusat di Surabaya, dan telah mempunyai cabang di beberapa kota besar di Indonesia, Singapura & Malaysia. Metode ini disebut ANTI LUPA

karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf / suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan Anti Lupa itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI.

Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat MEMPERMUDAH dan MEMPERCEPAT anak / siswa belajar membaca. Waktu untuk belajar membaca Al Qur'an menjadi semakin singkat. Keuntungan yang di dapat dengan menggunakan metode ini adalah :

- a. Bagi guru ( guru mempunyai keahlian tambahan sehingga dapat mengajar dengan lebih baik, bisa menambah penghasilan di waktu luang dengan keahlian yang dipelajari),
- Bagi Murid ( Murid merasa cepat belajar sehingga tidak merasa bosan dan menambah kepercayaan dirinya karena sudah bisa belajar dan mengusainya dalam waktu singkat, hanya satu level sehingga biayanya lebih murah),
- c. Bagi Sekolah (sekolah menjadi lebih terkenal karena murid-muridnya mempunyai kemampuan untuk menguasai pelajaran lebih cepat dibandingkan dengan sekolah lain).

## 5. Metode Tilawati.

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs.H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode Tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA, antara lain:

- → Mutu Pendidikan Kualitas santri lulusan TK/TP Al Qur'an belum sesuai dengan target.
- → Metode Pembelajaran Metode pembelajaran masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sehingga proses belajar tidak efektif.
- → Pendanaan Tidak adanya keseimbangan keuangan antara pemasukan dan pengeluaran.
- → Waktu pendidikan Waktu pendidikan masih terlalu lama sehingga banyak santri drop out sebelum khatam Al-Qur'an.
- → Kelas TQA Pasca TPA TQA belum bisa terlaksana.
  Metode Tilawati memberikan jaminan kualitas bagi santri-santrinya,
  antara lain :
  - a. Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.
  - b. Santri mampu membenarkan bacaan Al-Qur'an yang salah.
  - c. Ketuntasan belajar santri secara individu 70 % dan secara kelompok 80%.

Prinsip-prinsip pembelajaran Tilawati:

- a. Disampaikan dengan praktis.
- b. Menggunakan lagu Rost.
- c. Menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang.

## 6. Metode Igro' Dewasa dan Metode Igro' Terpadu

Kedua metode ini disusun oleh Drs. Tasrifin Karim dari Kalimantan Selatan. Iqro' terpadu merupakan penyempurnaan dari Iqro' Dewasa. Kelebihan Iqro' Terpadu dibandingkan dengan Iqro' Dewasa antara lain bahwa Iqro' Dewasa dengan pola 20 kali pertemuan sedangkan Iqro' Terpadu hanya 10 kali pertemuan dan dilengkapi dengan latihan membaca dan menulis. Kedua metode ini diperuntukkan bagi orang dewasa. Prinsip-prinsip pengajarannya seperti yang dikembangkan pada TK-TP Al-Qur'an.

### 7. Metode Igro' Klasikal

Metode ini dikembangkan oleh Tim Tadarrus AMM Yogyakarta sebagai pemampatan dari buku Iqro' 6 jilid. Iqro' Klasikal diperuntukkan bagi siswa SD/MI, yang diajarkan secara klasikal dan mengacu pada kurikulum sekolah formal.

## 8. Dirosa (Dirasah Orang Dewasa)

Dirosa merupakan sistem pembinaan islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar baca Al-Qur`an. Panduan Baca Al-Qur`an pada Dirosa disusun tahun 2006 yang dikembangkan Wahdah Islamiyah Gowa.

Panduan ini khusus orang dewasa dengan sistem klasikal 20 kali pertemuan.

Buku panduan ini lahir dari sebuah proses yang panjang, dari sebuah perjalanan pengajaran Al Qur'an di kalangan ibu-ibu yang dialami sendiri oleh Pencetus dan Penulis buku ini. Telah terjadi proses pencarian format yang terbaik pada pengajaran Al Qur'an di kalangan ibu-ibu selama kurang lebih 15 tahun dengan berganti-ganti metode. Dan akhirnya ditemukanlah satu format yang sementara dianggap paling ideal, paling baik dan efektif yaitu memadukan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan pengenalan dasar-dasar keislaman. Buku panduan belajar baca Al-Qur'annya disusun tahun 2006. Sedangkan buku-buku penunjangnya juga yang dipakai pada santri TK-TP Al-Qur'an.

Panduan Dirosa sudah mulai berkembang di daerah-daerah, baik Sulawesi, Kalimantan maupun beberapa daerah kepulauan Maluku; yang dibawa oleh para da'i .Secara garis besar metode pengajarannya adalah Baca-Tunjuk-Simak-Ulang, yaitu pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan tadi. Tehnik ini dilakukan bukan hanya bagi bacaan pembina, tetapi juga bacaan dari sesama peserta. Semakin banyak mendengar dan mengulang, semakin besar kemungkinan untuk bisa baca Al-Qur'an lebih cepat.

# 9. PQOD (Pendidikan Qur'an Orang Dewasa)

Dikembangkan oleh Bagian dakwah LM DPP WI, yang hingga saat ini belum diekspos keluar. Diajarkan di kalangan anggota Majlis Taklim dan satu paket dengan kursus Tartil Al- Qur'an

Inovasi untuk metode pembelajaran Al Qur'an semakin bervariasi, baru-baru ini dalam MTQ XXII di kota Serang-Banten IIQ (Institut Ilmu Al Qur'an) memamerkan sebuah produk dan metode baru mempermudah belajar membaca al-qur'an dengan menggunakan pena digital yang diberi nama Al-qalam. Serang, 18/6 (Pinmas)—Institute Ilmu Al'quran (IIQ) Jakarta meluncurkan dan memamerkan sebuah produk dan metode baru mempermudah belajar membaca al-qur'an dengan menggunakan pena digital yang diberi nama Al-qalam.

"Ini merupakan metode baru mempermudah membaca Al-qur`an dengan fasih. Pada pameran MTQ XXII kali ini diluncurkan," kata Rektor Institute Ilmu Al-Qur`an Ahsin Sakho Muhammad di stand IIQ di arena pameran MTQN XXII Kota Serang, Banten, Rabu.

Menurut Aksin, dengan menggunakan pena digital tersebut, setiap orang bisa dengan mudah belajar membaca al-Qur`an hanya dengan menyentuhkan pena digital tersebut pada ayat-ayat dalam mushaf yang dilengkapi dengan plastik mika khusus.

-

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> www.wahdah.or.id

Ia mengatakan, setiap orang bisa memilih ayat-ayat tertentu yang diinginkan dengan menyentuhkan pena digital, dan bisa dilakukan berulang-ulang jika memang belum difahami dengan benar. Sehingga, saat pen tersebut disentuhkan dalam mushaf secara otomatis akan keluar suara rekaman sesuai dengan ayat yang ditunjuk.

"Kalau metode yang biasa menggunakan kaset dan CD atau belajar langsung dengan guru. Ini lebih mudah karena bisa belajar sendiri lengkap dengan tajwid dan 7 langgam (lagu)," katanya.

Dalam rekaman pena digital tersebut, kata Akhsin, ada tujuh langgam (lagu) yang dilantunkan oleh qori Muammar Z.A dan qoriah Maria Ulfah, lengkap dengan tajwid yang sudah diuji oleh tim pentashih dari pihak studio dan Departemen Agama.<sup>44</sup>

Dalam salah satu sabdanya, Rasulullah Shollallahu 'Alaihi Wasallam memerintahkan para sahabatnya untuk memudahkan urusan. Isi dari sabda tersebut adalah "Yassiruu Wa Laa Tu'assiruu", yang berarti "Permudahlah dan janganlah kalian mempersulit...". HR. Muslim (no.3262/Juz 9/152 Bab Fil Amri bi At Taisir..)

Perintah Rasul ini telah menjadi inspirasi banyak orang untuk membuat aneka karya inovatif yang bertujuan mempermudah urusan manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Mobil, adalah karya inovatif manusia yang bertujuan mempermudah terjadinya perpindahan manusia

\_\_\_

<sup>44.</sup> www.depag.go.id.

dari satu tempat ke tempat yang lain. Dengan kemajuan tekhnologi yang tercipta, maka proses perpindahan manusia dari satu tempat ke tempat yang lain, bukan hanya mudah tetapi juga menyenangkan dan menenangkan. Bahkan jarak yang ratusan kilometer dapat ditempuh dengan mudah dan cepat.

Demikian halnya dengan kemudahan yang dibuat dalam proses pembelajaran. Ada banyak methode yang telah dibuat orang untuk mempermudah para pelajar dalam mempelajari suatu keilmuan. Salah satu methode yang dibuat untuk mempermudah pembelajaran al Qur'an adalah "As Syafaq", yaitu methode belajar memahami arti huruf al Quran dengan warna.

Untuk memfasilitasi pengembangan methode ini, maka dibuatlah suatu lembaga yang diberi nama SMART-QUR'AN (disingkat Smart-Q) yang merupakan kependekan dari "Solusi Memahami Arti Tulisan (Al) Qur'an ", dengan motto : Cerdaskan diri dengan Al Qur'an. Karena sesungguhnya, dengan mempelajari Our'an, al manusia dapat meningkatkan kecerdasannya. Bahkan, dengan intensitas, kesungguhan dan keimanan, niscaya Allah SWT akan membimbingnya langsung untuk mendapatkan beberapa pemahaman dari kajian dan pembelajarannya terhadap al Qur'an. Ini sebagaimana isi akhir ayat 282 Qs. Al Baqoroh berikut "Wattaqullah Wayu'allimukumullah", ini: yang berarti "bertaqwalah kepada Allah, Allah akan mengajarimu".

#### KARAKTERISTIK METHODE

Sebagai suatu methode yang baru, methode ini belum dikenal banyak orang. Walaupun kalau dilihat dari penggunaan warna di tulisan al Qur'an, cara ini bukanlah sesuatu yang baru. Hal ini dibuktikan dari banyaknya al Quran berwarna yang beredar di pasaran (toko buku). Pada al Qur'an tersebut, warna digunakan untuk menandai adanya "cara membaca yang berbeda dari tulisannya". Cara membaca ini, masuk dalam kategori "ilmu Tajwid".

Berbeda dengan tujuan pewarnaan di atas, As Syafaq adalah suatu methode mempelajari arti yang terkandung dalam suatu lafadz (kata) al Quran dengan cara mempresentasikan adanya karakteristik makna pada setiap lafadz dengan warna warna yang ada pada huruf dan harokatnya. Dengan adanya perbedaan warna huruf dan harokat yang ada, para pelajar diajak untuk beradaptasi dengan makna yang ada dalam al Qur'an. Sehingga, begitu membaca tulisan hurufnya, langsung ada stimulan pada otak pembaca mengklasifikasikan kategori makna yang terkandung pada tulisan tersebut.

Adapun warna utama yang digunakan untuk merepresentasikan makna yang ada dalam suatu lafadz al Qur'an adalah :

Warna merah pada huruf dan harokat. Jika yang berwarna merah adalah huruf dan harokatnya, maka ini menunjukkan kategori lafadz benda (isim) baku. Apabila warna merahnya hanya pada harokatnya saja, maka

ini menunjukkan kategori lafadz benda jadian. Warna merah pada lafadz tersebut menjadi ciri (tanda) ke-isiman. Warna ini berkaitan dengan warna hitam dan hijau.

Warna biru pada huruf dan harokat. Jika yang berwarna hijau adalah huruf dan harokatnya, maka ini menunjukkan kategori lafadz kerja (fi'il). Warna lain yang berkaitan dengan isyarat ke-fi'ilan ini adalah kuning dan coklat.

Empat warna pada huruf dan harokat yang mempresentasikan lafadz (kata) yang berfungsi sebagai kata depan sebelum isim dan fi'il. Empat warna tersebut adalah pink, ungu, olive dan orange.

## TAHAPAN PEMBELAJARAN METHODE AS SYAFAQ

Untuk memudahkan pembelajaran di methode ini, pelajar dididik melalui empat tahapan pembelajaran, yaitu:

- Tahapan pertama : Tahapan pengenalan dan pemahaman huruf,
- Tahapan kedua: Tahapan identifikasi lafadz,
- Tahapan ketiga : Tahapan penerjemahan lafadz,
- Tahapan keempat : Tahapan penerjemahan ayat.

Dari ke-empat tahapan tersebut, maka tahapan yang menjadi penekanan di methode ini ada di tahapan pertama dan kedua. Di kedua tahapan ini, pelajar diperkenalkan karakteristik huruf dan lafadz dengan warna warna tersebut.<sup>45</sup>

# C. PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR`AN

## 1. Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang di tata dan diciptakan oleh guru.

Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses

\_

<sup>45</sup> www.smart-quran.blogspot.com

pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Sejalan dengan uraian ini, Yunus (1942;78) dalam bukunya *Attarbiyatu watta'lim* mengungkapkan sebagai berikut:

Maksudnya: bahwasanya media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman....orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengar. Selanjutnya Ibrahim (196;432) menjelaskan betapa pentingnya media pembelajaran karena:

Maksudnya: media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbarui semangat mereka...membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran.

Berbagai manfaat media pembelajaran telah dibahas oleh banyak ahli. Menurut Kemp & Dayton (1985;3-4) meskipun telah lama di sadari bahwa banyak keuntungan penggunaan media pembelajaran, penerimaannya serta pengintegrasiannya ke dalam program-program pengajaran berjalan amat lambat. Mereka mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut:

- a.) Penyampaian pelajaran lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbedabeda, dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.
- b.) Pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berpikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.
- c.) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.

- d.) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.
- e.) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integritas kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemenelemen pengetahuan dengan cara terorganisasikan dengan baik, spesifik dan jelas.
- f.) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- g.) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- h.) Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif, beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasihat.

# 2. Evaluasi Pengajaran Al-Qur`an yang Menggunakan Media Audiovisual

Evaluasi media pengajaran yang dimaksud adalah untuk mengetahui apakah media yang digunakan dalam proses belajar-mengajar tersebut dapat mencapai tujuan. 46 Evaluasi seperti diuraikan pada bab terdahulu merupakan bagian integral dari suatu proses intruksional. Idealnya, keefektifan pelaksanaan proses intruksional diukur dari dua aspek, yaitu (1) bukti-bukti empiris mengenai hasil belajar siswa yang dihasilkan oleh sistem intruksional, (2) bukti-bukti yang menunjukkan berapa banyak kontribusi (sumbangan) media atau media program terhadap keberhasilan dan keefektivan proses intruksional.<sup>47</sup> Penilaian yang dapat digunakan dalam mengevaluasi media adalah evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah suatu proses untuk mengumpulkan data tentang aktifitas dan efesiensi penggunaan media yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan yang ditetapkan. Data yang diperoleh akan digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan media yang bersangkutan agar dapat digunakan lebih efektif dan efesien. Setelah diperbaiki dan disempurnakan, kemudian diteliti kembali apakah media tersebut layak digunakan atau tidak dalam situasi-situasi tertentu. Evaluasi semacam inilah yang disebut dengan evaluasi formatif.<sup>48</sup>

-

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup> Prof. Dr. H. Asnawir & Drs. M. Basyiruddin U. M.Pd, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputra Pers, 2002), 167.

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A, *Media Pembelajaran*....173

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> Prof. Dr. H. Asnawir & Drs. M. Basyiruddin U. M.Pd, Media Pembelajaran... 167

Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti diskusi kelas dan kelompok interview perorangan, observasi mengenai perilaku siswa, dan evaluasi media yang telah tersedia. Kegagalan mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan tentu saja merupakan indikasi adanya ketidakberesan dalam proses pembelajaran khususnya penggunaan media pembelajaran. Dengan melakukan diskusi bersama siswa, kita mungkin dapat memperoleh informasi bahwa siswa misalnya, lebih menyenangi belajar mandiri daripada belajar dengan media pilihan kita. Atau, siswa tidak menyukai penyajian materi pelajaran kita dengan menggunakan media transparansi, dan mereka merasa bahwa mereka akan dapat belajar lebih banyak lagi jika pelajaran itu disajikan melalui video atau film. Evaluasi bukanlah akhir dari siklus pembelajaran, tetapi ia merupakan awal suatu siklus pembelajaran berikutnya.

Dari pengertian dan tujuan yang telah diuraikan diatas, jelaslah peranan dan fungsi evaluasi bagi proses belajar mengajar, yang apabila kita simpulkan adalah sebagai berikut.

a. Sebagai umpan balik dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar, artinya umpan balik bagi guru sehingga merupakan dasar memperbaiki proses belajar siswa dan mengajar guru. Fungsi lain umpan balik atas hasil evaluasi ini adalah untuk membuat program remedial dan melaksanakan program tersebut bagi siswa tertentu yang mengalami kesulitan belajar dalam mempelajari suatu materi pelajaran tertentu.

<sup>49</sup> Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A, Media Pembelajaran....175

- b. Untuk mengetahui, mengukur atau menentukan kemanjuan prestasi belajar siswa. Data ini dapat dijadikan dasar laporan kepada orangtua siswa sehingga para orangtua mengetahui kemajuan prestasi putra putrinya.
- c. Untuk mencari data tentang tingkat kemampuan siswa, bakat dan minat yang mereka miliki. Hal ini, berfungsi dalam upaya membantu siswa agar dapat ditempatkan pada situasi belajar yang lebih tepat baginya yang sesuai dengan bakat dan minatnya, misalnya untuk penentuan program pilihan atau penjurusan.

Untuk mengetahui latar belakang siswa tertentu yang memerlukan bantuan khusus karena mengalami kesulitan belajar. <sup>50</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup> Drs. Moh.Uzer Usman & Dra. Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar (Bahan Kajian PKG, MGBS,MGMP)*, (Bandung: PT. Rosdakarya, , 1993), 136-137.

### **BAB III**

#### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### 1. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

#### A. PROFIL MA'HAD UMAR BIN AL KHATTAB SURABAYA

Masalah besar yang dihadapi umat Islam Indonesia adalah rendahnya tingkat pendidikan umat Islam. Hal ini menjadi penyebab akan rendahnya tingkat penyerapan dan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan tekhnologi. Serta menjadi penyebab jauhnya mereka dari pemahaman terhadap Islam sebagai jalan hidup mereka sendiri. Hal ini tercermin dalam praktek kehidupan mereka sehari-hari yang sangat materialistis, hedonis dan konsumeris. Semakin tingginya tingkat kejahatan dan penyimpangan moral yang terjadi di masyarakat, menjadi bukti bahwa ummat ini harus segera diselamatkan dan disadarkan kembali dari keterlalaian selama ini. Upaya ini hanya bisa dilakukan dengan menggerakkan lebih cepat roda-roda tarbiyah dan ta'lim di segala segmen dan segala lini. Semua elemen, harus terlibat dan bahu membahu serta bekerjasama untuk menfokuskan kerja pada bidang tarbiyah. Karena inilah solusi utama terhadap setiap masalah yang selalu menghadang kita.

Dalam rangka menjawab akan kebutuhan akan tenaga-tenaga da'i yang mampu berbahasa Arab, maka pada tahun 2001 telah didirikan Ma'had Umar bin Al Khattab oleh sebuah yayasan sosial dan da'wah yang bernama Asia

Muslim Charity Foundation (AMCF). Berikut ini gambaran Profil singkat Ma'had Umar bin Al Khattab :

- Secara struktural koodinasi Ma'had Umar bin Al Khattab selama ini berada dalam pengelolaan AMCF Jakarta. Sedangkan secara fungsional Ma'had bekerja sama dengan Universitas Muhammadiyah (UNMUH) Sidoarjo.
- 2. AMCF yang berkedudukan di Jakarta adalah lembaga sosial non profit yang bergerak dalam bidang :
  - a. Kesehatan.
  - b. Penyantunan anak yatim (panti asuhan)
  - c. Pembangunan masjid-masjid
  - d. Dakwah dan Pendidikan

#### B. VISI MA'HAD

Mencetak mahasiswa muslim berakhlaqul karimah, mampu berbahasa Arab baik lisan maupun tulisan dalam rangka memahami Al Qur'an dan Sunnah dengan benar.

#### C. MISI MA'HAD

- Mengajarkan bahasa Arab secara intensif dengan sarana yang modern dan terpadu
- 2. Mengajarkan para mahasiswa kurikulum dasar Islam dengan bahasa Arab.
- Melatih para mahasiswa untuk berbahasa Arab secara lisan dan tulisan diluar maupun didalam ruang kuliah.

- 4. Menyediakan tenaga pengajar asing (native speaker)
- Bekerja sama dengan lembaga-lembaga yang memiliki visi dan misi yang sama dalam rangka mengajarkan bahasa Arab dan studi Islam

### D. TUJUAN PENDIDIKAN

Pendidikan Ma'had Umar bin Al Khattab Surabaya bertujuan untuk terwujudnya da'i-da'i muslim yang memiliki :

- Aqidah yang benar, sesuai dengan petunjuk Al Qur'an dan As Sunnah Shahihah.
- 2. Komitmen dalam menjalankan syari'at Islam dan berakhlaq mulia.
- 3. Mampu berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab *fusha*, yaitu Bahasa Arab Al Qur'an secara aktif dalam mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

### E. KURIKULUM

Ma'had ini mengajarkan bahasa Arab dan Studi Islam yang kurikulumnya mengacu pada Ma'had LIPIA Jakarta/Ibnu Saud University Riyadh dan Universitas Islam Madinah.

### a) STUDI ISLAM

- 1. Al-Qur'an dan Tajwid
- 2. Al-Qur'an dan Tafsir
- 3. Hadits
- 4. Tauhid
- 5. Figih

- 6. Ushul Fiqih
- 7. Tarikh Islam
- 8. Peradaban Islam

# b) BAHASA ARAB

- 1. Tadribat Lughawiyah
- 2. Ta'bir Tahriry
- 3. Ta'bir Syafawi
- 4. Qiro'ah/Fahmul Quru'
- 5. Imla' dan Khot
- 6. Ashwat
- 7. Qowaid (Nahwu Sharaf)
- 8. Adab Arabi (Sastra)
- 9. Balaghah
- 10. Maharat Lughawiyah
- 11. Ta'bir li Takmily

# F. SUSUNAN MANAGEMENT

1. Mudir Ma'had : Ahmad Habibul Muiz, Lc.

2. Wakil Mudir : Imam Fauzi, Lc.

3. Wakil Mudir Tahfidz : H. Mudawi Ma'arif, Lc

4. Qism Ta'lim : H. Wafi Marzuqi Ammar Lc.

H. Abdul Basith, Lc

5. Qismu Su'un Thullab : H. Fadhilah Marjoko, Lc.

6. Qismu Da'wah wa An Nasyath : Farikh Marzuqi Ammar, Lc, MA.

7. Qismu Sakanut Thullab : H. Muhalimin Mahir, Lc, MA

8. Sekretaris Administrasi : Muhammad Nadzhib Kalyani, SE

9. Akuntan : Noven Suprayogi, Ak<sup>51</sup>

### G. SELEKSI MAHASISWA BARU

### a. PROGRAM BAHASA ARAB

- 1. Foto Copy Ijazah terakhir (minimal SMU/sederajat)
- 2. Foto Copy KTP/SIM
- 3. Pas Photo berwarna 3x4 sebanyak 2 lembar
- 4. Melunasi Biaya Pendaftaran
- 5. Mengikuti Ujian Masuk

# b. PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN

- 1. Bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar
- 2. Minimal Lulusan SMU/Sederajat
- 3. Usia 17 30 tahun
- 4. Foto Copy Ijazah terakhir (SMU/sederajat)
- 5. Foto Copy KTP
- 6. Pas Photo terbaru ukuran 3x4 sebanyak 2 lembar
- 7. Mengikuti test masuk

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> Arsip Administrasi Ma'had Umar bin Khattab

# H. BIAYA PENDIDIKAN

- a) PROGRAM BAHASA ARAB
  - 1. Biaya SPP per semester Rp 200.000,-
  - 2. Dana Pengembangan Pendidikan UMSIDA Rp 400.000,- dibayar pada awal semester saja (dapat diangsur 3 kali)
  - 3. Biaya Buku Paket sesuai dengan level

# b) PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN

Program Tahfidz Qur'an Bebas Biaya Pendidikan, biaya hidup ditanggung sendiri oleh mahasiswa

### I. FASILITAS

- 1. Laboratorium Audio Visual
- 2. Perpustakaan
- 3. Asrama
- 4. Masjid
- 5. Kantin
- 6. Ruang Belajar yang representatif

### J. KEUNGGULAN MAHAD UMAR BIN AL-KHATTAB SURABAYA

- Dapat melanjutkan ke jenjang S1 ke seluruh Universitas
   Muhammadiyah di Indonesia
- 2. Menggunakan kurikulum Universitas Ibnu Su'ud Saudi Arabiyah
- 3. Pengantar Berbahasa Arab
- 4. Para pengajar Lulusan Timur Tengah

 Alumni Mahad Umar dapat langsung mengikuti program penempatan sebagai Da'i AMCF setelah menyelesaikan studi di ma'had di seluruh Indonesia<sup>52</sup>

# 2. METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MA'HAD UMAR BIN KHATTAB SURABAYA

# A. Pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Umar bin Khattab Surabaya

Dalam pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Umar bin Khattab terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas pagi dan kelas sore. Efektifitas pembelajaran Al-Qur'an dalam kedua kelas inipun berbeda. Proses pembelajaran Al-Qur'an pada kelas pagi terlihat sangat efektif di tinjau dari segi waktu dan suasananya yang memang dalam keadaan otak siswa siap menerima segala materi pelajaran dan di tunjang juga dari kebugaran tubuh sehingga membantu proses transfer ilmu dari para pengajar kepada peserta didik. Sedangkan pada kelas sore malah sebaliknya yaitu kurang efektif, di karenakan sebagian besar mahasiswa yang mengikuti kelas sore adalah para pekerja. Dengan keadaan lelah setelah seharian bekerja dan otak terkuras di tempat kerja, materi yang di sampaikan oleh ustadz tidak sepenuhnya terserap. Namun masalah ini bisa di antisipasi dengan metode penyampaian materi yang inovatif seperti memilih materi yang ringan dan dikombinasi dengan sikap humoris serta dibarengi dengan penyampaian berita dunia muslim yang *up to date* oleh para asatidz

\_

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> www.mahadumar.blogspot.com

seperti sehingga suasana kelas menjadi bersemangat lagi, walaupun dalam kelelahan mahasiswa tetap dapat menyerap materi dengan baik.<sup>53</sup>

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah menjalar dan memasuki setiap dimensi aspek kehidupan manusia. Teknologi informasi saat ini memainkan peran yang besar didalam kegiatan bisnis, perubahan struktur organisasi, dan manajemen organisasi. Dilain pihak, teknologi informasi juga memberikan peranan yang besar dalam pengembangan keilmuan dan menjadi sarana utama dalam suatu institusi akademik. Mengutip apa yang dikatakan kadir (2003), secara garis besar, teknologi informasi memiliki peranan : 1) dapat menggantikan peran manusia, dalam hal ini dapat melakukan otomasi terhadap tugas atau proses; 2) memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas dan proses; 3) berperan dalam restrukturisasi terhadap peran manusia, dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap kumpulan tugas dan proses. Berdasarkan pemahaman diatas, maka kehadiran teknologi informasi telah memberikan kekuatan dan merupakan potensi besar jikalau dimanfaatkan dengan baik.<sup>54</sup>

Berdasarkan data statistic Indonesia, terlihat bahwa terkhususnya di Indonesia, terdapat 11,5 juta orang yang melakukan akses internet atau 5,2% dari total penduduk Indonesia. Hal ini memberikan gambaran kepada kita

<sup>53</sup> Ustadz Mulyono, SH staf laboratorium audio visual Ma'had Umar bin Khattab Surabaya, wawancara, Surabaya, 09 Januari 2009.

http://ardyprasetyo.wordpress.com/2008/04/12/pemanfaatan-internet-sebagai-media-pembelajaran/

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup>Ardy Prasetyo, (April 12, 2008).

bahwa pertumbuhan pengguna internet di seluruh Indonesia berkembangan sangat pesat dan sudah menjadi suatu kebutuhan utama bagi setiap orang. <sup>55</sup>

Di sekolah, figur guru atau ustadz merupakan pribadi kunci. Gurulah panutan utama bagi anak didik. Semua sikap dan perilaku guru akan dilihat, didengar, dan ditiru olah anak didik. Ucapan guru dalam bentuk perintah dan larangan harus dituruti olah anak didik. Sikap dan perilaku anak didik berada dalam lingkaran tata tertib dan peraturan sekolah. Guru mempunyai hak otoritas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik agar menjadi manusia yang berilmu pengetahuan di masa depan.

Seperti dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah (1994: 61), Frend W, Hart telah melakukan penelitian terhadap 3.725 orang anak didik HIG HTS School di Amerika Serikat. Dari hasil penelitiannya itu, dia menyimpulkan dengan mengemukakan sepuluh sikap yang baik dan disenangi anak didik sebagai berikut:

- Suka menolong pekerjaan sekolah dan menerangkan pelajaran dengan jelas dan mendalam serta menggunakan contoh-contoh yang baik dalam mengajar.
- Periang dan gembira, memiliki perasaan humor dan suka menerima lelucon atas dirinya.

Notodirojo, KMRT, Roy, Suryo, 2005., Teknologi Internet Mobile, Seminar Nasional Internet Mobile – Program Studi Sistem Informasi Fakultas Teknologi Informasi – UKSW

- Bersikap bersahabat, merasa sebagai seorang anggota dalam kelompok kelas.
- 4. Menaruh perhatian dan memahami anak didiknya.
- 5. Berusaha agar pekerjaan menarik, dapat membangkitkan kenginankeinginan bekerja sama dengan anak didik.
- Tegas, sanggup menguasai kelas dan dapat membangkitkan rasa hormat pada anak didik.
- 7. Tidak ada yang lebih disenangi, tak pilih kasih, dan tidak ada anak emas atau anak tiri.
- 8. Tidak suka mengomel, mencela, dan sarkastis (bersifat ejekan/ ejekan kasar). 56
- 9. Anak didik benar-benar merasakan bahwa ia mendapatkan sesuatu dari guru.
- 10. Mempunyai pribadi yang dapat diambil contoh dari pihak anak didik dan masyarakat lingkungannya.<sup>57</sup>

# B. Metode-metode Pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Umar bin Khattab Surabaya

Pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Umar bin Khattab tidak menggunakan metode-metode yang ada di Indonesia sejak lama seperti Metode Iqro', Metode Qiro'ati, Metode Al Barqy, Metode Tilawati dan yang

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup> Trisno Yuwono, Pius Abdullah, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis (Surabaya : Arkola, 1994), 365.

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002),71-72.

lain. Pada proses seleksi penerimaan mahasiswa baru terdapat dalam syarat pendaftaran yaitu, bisa membaca Al-Our'an dengan lancar dan bertajwid, dan tes di lakukan pada saat pendaftaran. Dengan proses ini akan terjadi pengelompokan kelas tamhidi (permulaan) bagi mereka yang belum menguasai cara membaca Al-Qur'an dengan baik serta bertajwid dan kelas awwal (satu) bagi mereka yang sudah cukup menguasai cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Umar bin Khattab adalah metode dasar yaitu:

- 1. Metode *Qiro'ah* Qira'ah, berasal dari kata qara'a, "membaca," yang mesti dibedakan penggunaannnya untuk merujuk keragaman bacaan al-Qur'an. Di sini, pembacaan al-Qur'an mencakup hal-hal yang ada dalam istilahistilah lain, seperti titi nada tinggi rendah, penekanan pada pola-pola durasi bacaan dan lain-lain.<sup>58</sup>
- 2. Metode Tartid (pengulangan) membaca Al-Qur'an secara rutin dan berulang-ulang akan memindahkan surat-surat yang telah dihafal dari otak kiri ke otak kanan. Di antara karakteristik otak kiri ialah menghafal dengan cepat, tetapi cepat pula lupanya. Sedangkan karakteristik otak kanan ialah daya ingat yang memerlukan jangka waktu yang cukup lama guna memasukkan memori ke dalamnya. Sementara dalam waktu yang

sama ia juga mampu menjaga ingatan yang telah dihafal dalam jangka waktu yang cukup lama pula.<sup>59</sup>

3. Metode *Tajwid* (dari kata *jawwada*, *membuat sesuatu menjadi lebih baik*). Secara historis, pembacaan al-Qur'an (sebagaimana dituju dalam Tajwid) telah dimulai pada masa awal Islam. Muhammad Talbi mengemukakan bahwa generasi pertama Islam telah melantunkan al-Qur'an dengan lagu yang sangat sederhana. Tetapi, setelah berkembang menjadi suatu disiplin, ilmu tentang seni baca al-Qur'an ini telah menjadi basis teoritis dan praksis pengajaran al-Qur'an di berbagai belahan dunia Islam. <sup>60</sup>

Untuk metode-metode pembelajaran yang lain terserah asatidz dalam menerapkannya, sehingga terjadi transfer positif yang artinya transfer yang berakibat baik terhadap kegiatan belajar selanjutnya. Transfer positif memungkinkan seseorang anak didik dalam menghadapi situasi yang baru memperoleh kebaikan-kebaikan, dan bahkan dalam menghadapi itu dapat lebih efektif dan efesien. Transfer positif dapat terjadi dalam diri seorang anak didik bila guru membantu untuk belajar dalam situasi tertentu yang mempermudah anak didik tersebut belajar dalam situasi-situasi lainnya. Seorang anak telah dapat mengendarai "sepeda", misalnya dapat lebih mudah dan lebih efektif dan efesien jika ia belajar mengendarai kendaraan bermotor roda dua. Jadi, keterampilan mengendarai sepeda mempunyai pengaruh yang

 $^{59}$  Dr. Raghib As-Sirjani, Dr. Abdurrahman Abdul Khaliq, Cara Cerdas Menghafal Al-Qur'an (Solo: Aqwam Jembatan Ilmu,2007), 80.

<sup>60</sup> www.qiraati.com

signifikan untuk menguasai keterampilan mengendarai kendaraan bermotor roda dua dalam situasi yang lain.<sup>61</sup>

### 3. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

### a.) Data Hasil Dokumentasi

Data yang diperoleh dengan dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi hasil penelitian yang meliputi tentang; keadaan Ma'had Umar bin Khattab Surabaya, letak geografis Ma'had Umar bin Khattab Surabaya, arsip administrasi yang berisi profil dan susunan management, keadaan siswa dan guru, keadaan sarana dan prasarana di Ma'had Umar bin Khattab Surabaya, jadwal materi kuliah serta jumlah mahasiswa Ma'had Umar bin Khattab Surabaya.

### b.) Data Hasil Interview

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memperoleh hasil data yang diperoleh melalui salah satu pengajar atau ustadz pada mata kuliah Al-Qur'an yang akrab disapa dengan Ustadz Fauzy dan Ustadz Muhalimin tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an kelebihan dan kekurangannya.

Pembelajaran Al-Qur'an di ma'had Umar bin Khattab adalah pembelajaran Al-Qur'an dengan *tilawah* yang artinya membaca Al-Qur'an dengan sederhana, tenang dan menyenangkan disertai *qira'ah* pembacaan al-Qur'an mencakup hal-hal yang ada dalam istilah-istilah lain, seperti titik nada

<sup>&</sup>lt;sup>61</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),192-193.

tinggi rendah, penekanan pada pola-pola durasi bacaan dan lain-lain.<sup>62</sup>
Membaca dengan *tajwid* dan diikuti dengan pemahaman Al-Qur'an atau *tafsir*Al-Qur'an

Mempelajari Ilmu Tajwid merupakan hal yang sangat penting bagi orang yang ingin mahir membaca Al-Qur'an,. Seorang yang paham dan fasih berbahasa Arab belum tentu bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebab, membaca Al-Qur'an mempunyai kaidah-kaidah tertentu, tata cara yang sangat khusus, serta hanya dipraktikkan terhadap Kitab Allah yang mulia ini. Menguasai Ilmu Tajwid akan membantu dan mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an. Karena, keunikan-keunikan dalam teknik membaca Al-Qur'an bisa mengekalkannya di dalam hati. 63

Pembelajaran Al-Qur'an dengan media audio visual telah diterapkan mulai awal berdirinya ma'had Umar bin Khattab pada tahun 2001, pada tahun ajaran 2009-2010 ini dijadwalkan untuk masuk ke laboratorium audio visual adalah:

- a. kelas tamhidi 6x seminggu
- b. kelas *awwal* 5x seminggu
- c. kelas tsani 4x seminggu
- d. kelas tsalis 3x seminggu
- e. kelas *robi*' 2x seminggu

<sup>62</sup> www.qiraati.com

<sup>&</sup>lt;sup>63</sup> Dr. Raghib As-Sirjani, Dr. Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Aqwam Jembatan Ilmu,2007), 76-77.

Untuk kurikulum yang dipakai adalah dari LIPIA dan Universitas Ibnu Su'ud Saudi.

Para mahasiswa ditekankan pada pembacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mengerti atau paham makna dari ayat-ayat Al-Qur'an, maka dari itu semakin tinggi kelasnya semakin jarang mahasiswa masuk ke laboratorium audiovisual untuk belajar Al-Qur'an. Karena pada kelas tsalis (tiga) dan kelas robi' (empat) sudah mengerti makna atau terjemahan ayat yang mereka baca. Dalam lab Audio visual terdapat koleksi CD pembelajaran Al-Qur'an dalam bahasa Arab dan juga ada terjemahannya, bagi kelas 3 dan kelas 4 mereka menggunakan cd yang tanpa terjemahan bahasa Indonesia sedangkan bagi kelas tamhidi, kelas 1, dan kelas 2 menggunakan terjemahan bahasa Indonesia.

Dalam CD koleksi lab audio visual ada  $\pm$  10 bacaan imam-imam yang terkenal antara lain Imam As-sudaes, Imam Ali Abdurrachman al-Hudzaifi, dan yang lain. Para mahasiswa tidak ditekankan harus bisa membaca seperti salah satu imam tersebut namun yang penting adalah tajwid dan bacaan yang benar, pihak asatidz menyerahkan sepenuhnya pada mahasiswa soal lagu atau bacaan yang mereka anut.

# c.) Data Hasil Observasi

Penggunaan metode observasi dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan yaitu dengan mengamati guru yang sedang mengajar serta siswa yang sedang belajar. Penulis melakukan observasi di kelas Tsani (dua) sore dengan ustadz H. Muhalimin Mahir, Lc, MA sebagai pengajar dan jumlah mahasiswa yang mengikuti kuliah Al-Qur'an ini adalah 8 orang. Proses belajar mengajar ini dilaksanakan di laboratorium audio visual dengan fasilitas yang lengkap antara lain komputer, televisi, headset, kaset, VCD, dan sound system. Adapun hasil observasi adalah:

- 1) Guru Al-Qur'an dalam mengajar menggunakan beberapa metode diantaranya metode ceramah, metode *Tartid* (pengulangan), metode *Tartil* (membaca al-Qur'an secara melodik) dan juga dengan *tajwid*.
- Guru dalam mengajar menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar diselingi sedikit dengan bahasa Indonesia.
- 3) Dalam mengajar guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan baik itu menyangkut materi sebelumnya atau materi yang sedang dibahas dan siswa pun diberi kesempatan bertanya dan berfikir.
- 4) Guru selalu memperhatikan siswanya, jika pada saat pelajaran berlangsung dan terdapat siswa yang tidak memperhatikan penjelasannya maka guru akan menegurnya.
- 5) Pada saat pelajaran Al-Qur'an, mahasiswa menghadap pada sebuah komputer yang lengkap dengan software Holy Qur'an dengan memakai headset guna mendengarkan penjelasan dan perintah dari guru yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

- 6) Guru dapat menguasai kelas dengan baik sehingga terjadi proses belajar mengajar dengan suasana yang menyenangkan dan kondusif, sehingga materi kuliah sepenuhnya tersampaikan dengan jelas.
- Guru selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada siswanya untuk selalu semangat dalam belajarnya agar menghasilkan prestasi yang diinginkannya.
- d.) Analisa Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di barengi dengan Iman dan Taqwa (IMTAQ) merupakan sesuatu keharusan yang dimiliki setiap generasi muslim, untuk itu teknologi informasi, khususnya internet memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap dimensi pendidikan. Internet memberikan kontribusi yang sangat besar didalam membantu setiap dimensi yang ada untuk selalu mendapatkan informasi yang *up to date*. Jaringan internet merupakan salah satu jenis jaringan yang popular dimanfaatkan, karena internet merupakan teknologi informasi yang mampu menghubungan komputer di seluruh dunia, sehingga memungkinkan informasi dari berbagai jenis dan bentuk informasi dapat dipakai secara bersama-sama. Demikian juga dalam dunia pendidikan, berkat adanya jaringan internet, maka dapat membantu setiap penyedia jasa pendidikan untuk selalu mendapat informasi-informasi yang terkini dan sesuai dengan kebutuhan.

Para alumni selama ini banyak yang meneruskan ke Timur Tengah, bagi alumni yang tidak meneruskan ke luar negeri mayoritas menjadi guru agama dan da'i yang tersebar di seluruh Indonesia.

Di Ma'had Umar bin Khattab juga tersedia kelas *tamhidi* (persiapan) bagi mahasiswa yang belum bisa berbahasa Arab sama sekali dan belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Dalam pembelajaran Al-Qur'an diajarkan dalam 2 kelas, yaitu kelas pagi dan kelas sore, sarana atau media pembelajaran Al-Qur'an sangat representatif dengan tersedianya laboratorium audio visual atau media audio visual yang di dalamnya dilengkapi oleh fasilitas komputer, televisi, headset, VCD, kaset, dan sound system. Pembelajaran Al-Qur'an dengan media audio visual ini sudah di mulai pada tahun 2001 sejak awal Ma'had Umar bin Khattab berdiri.

Proses pembelajaran di dalam laboratorium media audio visual sangat menyenangkan di mulai dengan metode ceramah seorang ustadz menerangkan materi yang akan di sampaikan, kemudian para mahasiswa diperintahkan memasang headset menghadap komputer yang tersedia. Beberapa contoh software pendidikan yang dikenal diantaranya: computer assisted instruction (CAI), yang umumnya software ini sangat baik untuk keperluan remedial. intelligent computer assisted instructional (ICAL), dapat digunakan untuk material atau konsep. Computer assisted training (CAT), computer assisted design (CAD), computer assisted media (CAM), dan lain-lain.

Sebagai suatu kebutuhan, maka kehadiran internet pada dasarnya sangat membantu dunia pendidikan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih kondusif dan interaktif. Dimana para peserta didik tidak lagi diperhadapkan dengan situasi yang lebih konvensional, namun mereka akan sangat terbantu dengan adanya metode pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek pemakaian lingkungan sebagai sarana belajar. Oleh karena itu, Elangoan, 1999, Soekartawi, 2002; Mulvihil, 1997; Utarini, 1997, dalam soekartawi (2003), menyatakan bahwa internet pada dasarnya memberikan manfaat antara lain:

- 1) Tersedianya fasilitas e-moderating di mana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
- Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadual melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari;
- Siswa dapat belajar atau me-review bahan ajar setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- 4) Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.

- 5) Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
- 6) Berubahnya peran siswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif;
- 7) Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional, bagi mereka yang sibuk bekerja, bagi mereka yang bertugas di kapal, di luar negeri, dsb-nya.

Dengan melihat komputer para mahasiswa juga mendengar penjelasan dari ustadz, setelah mendengar teori yang diterangkan mahasiswa dituntut untuk menirukan atau mempraktekan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai mahkroj dan tajwidnya sehingga terjadi komunikasi antara guru dan murid. Suasana yang ideal sebuah kelas adalah dengan jumlah murid 25 orang sehingga suara dan gerak-gerik pengajar terdengar serta terlihat sepenuhnya oleh mahasiswa. Seorang guru juga harus tetap selalu memantau seluruh gerak-gerik mahasiswa dan siap menegur salah satu dari mereka yang mengantuk dan tidak memperhatikan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Dilain pihak, Bullen, (2001), Beam, (1997), dalam Soekartawi (2003), menyatakan bahwa kelemahan penggunaan internet adalah :

 Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar dan mengajar;

- Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial;
- Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan;
- 4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT;
- Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal;
- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon ataupun komputer);
- 7) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki ketrampilan soal-soal internet; dan Kurangnya penguasaan bahasa komputer.

Berdasarkan pemahaman diatas, maka nampaklah bagi kita bahwa internet pada dasarnya memiliki peranan yang cukup besar dan sangat penting dalam pengembangan pendidikan. Namun hal ini juga perlu ditunjang oleh ketersediaan sarana-prasarana yang mendukung, serta kesiapan pendidikan dan peserta didik untuk beradaptasi dengan teknologi internet.

Ada beberapa situs internet yang di gunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an secara gratis dan dapat langsung di akses, antara lain yaitu:

- 1. http://www.belajarbaca-alquran.com/member/home/?page=l1m2\_1
- 2. http://buntetpesantren.org/index.php?option=com\_content&task=view &id=486&Itemid=40
- 3. http://www.dhuha.net/id/content/computer/software/software-quran-linux dan yang lain.

Selama proses pembelajaran terjadi terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, yaitu pada kelas sore pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan media laboratorium audio visual kurang efektif di karenakan mahasiswa yang ikut pada kelas sore ini adalah mayoritas adalah pekerja, jadi penggunaan media audio visual pada kelas ini bisa dikatakan jarang tidak seperti pada kelas pagi yang jadwalnya 6x seminggu padat mahasiswanya serta materinya. Dan kendala kedua adalah pemilihan materi bagi kelas *Tamhidi* belum terbagi dengan jelas khususnya pada materi Al-Qur'an dengan pengantar bahasa Arab, jadi selama ini para asatidzlah yang berusaha membagi materi yang tepat bagi kelas *Tamhidi* dan tidak mengacu pada kurikulum yang ada.

Di sini penulis mencoba untuk memberi masukan atau saran mengenai kendala yang terjadi dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan media audio visual di Ma'had Umar bin Khattab Surabaya. Untuk kendala yang pertama materi yang diajarkan pada kelas sore lebih ringan daripada kelas pagi, dan di kemas dengan penyampaian materi yang lebih menyenangkan seperti disisipkan game atau permainan sehingga suasana

kelas jadi hidup dan kondisi mahasiswapun lebih bergairah dalam mengikuti materi ini. Untuk kendala yang kedua pihak asatidz bisa membuat kurikulum sendiri dari analisa mereka selama mengajar di kelas *Tamhidi* sehingga materi bisa mencapai tujuan, dari materi yang basic (dasar) sampai tingkat yang tinggi dan siap untuk masuk ke kelas *awwal* (satu), untuk bahasa pengantar bisa di kombinasikan dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Arab.

# BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

# A. KESIMPULAN

Setelah penulis menganalisis dari keseluruhan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, sekaligus jawaban atas rumusan masalah pada bab pertama, maka penulis simpulkan sebagai berikut:

- 1. Penerapan media audio visual dalam pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Umar bin Khattab adalah guru bidang studi Al-Qur'an dalam mengajar menggunakan bahasa Arab sebagai pengantar dan diselingi sedikit dengan bahasa Indonesia. Mahasiswa menghadap pada komputer yang telah di lengkap dengan software Holy Qur'an memakai headset guna mendengarkan penjelasan dan perintah dari guru lebih fokus. Penguasaan kelas sangat baik sehingga tercipta suasana yang kondusif serta diakhiri pemberian motivasi kepada siswa untuk selalu semangat dalam belajar.
- Strategi atau metode pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Umar bin Khattab adalah dengan menggunakan metode Metode Qiro'ah, Metode Tartid, Metode Tajwid
- 3. Dalam pemanfaatan media audio visual untuk pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Umar bin Khattab sudah efektif dan maksimal karena di sesuaikan dengan kemajuan iptek, dengan menggunakan media internet para siswa bisa lebih mendapatkan pengalaman-pengalaman baru dalam proses belajar mengajar.

# **B. SARAN-SARAN**

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran-saran yang diharapkan oleh peneliti dan bermanfaat bagi peningkatan kualitas belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan media audio visual. Beberapa saran terebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- Bagi guru-guru atau pengajar supaya melibatkan tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar.
- Untuk kelas sore di usahakan tetap ada namun materi yang digunakan lebih ringan seperti pemberian teori sebuah materi dan untuk hafalan sebaiknya digunakan pada kelas pagi.
- 3. Dengan sistem wi-fi para mahasiswa bisa belajar di luar kelas melalui akses internet, tentu saja dengan pengawasan yang bisa memantau dan membatasi situs-situs yang mereka akses sehingga para mahasiswa pengalaman belajar yang baru.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Depag RI. 1980. Al Qur`an Dan Terjemahnya (Semarang: Toha Putra)

Hakim, Atang Abdul dan Jaih Mubarrok. 2002. *Metodologi Studi Islam Cet.5* (Bandung: Remaja Rosda Karya).

Nata, Abuddin. 1998. Metodologi Studi Islam (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa).

Al Farraj, Imam Abi. 1986. al Hassu `Alaa Hifdzi Al `Ilmi (Beirut: Daar Al Kutub).

www.ikmas.com

Puskom Sabilia. Ma`had Tahfidz Al-Qur`an. www.e-sabilia.com

Pusat Tahfidzul Qur`an dan Pengkajian Al-Qur`an. www.unsiq.com

Al-Qur`an Digital. www.wikipedia.com

de Porter, Bobby. 2000. Quantum Teaching Terj, cet.3 (Bandung: Kaifa).

Hadi, Sutrisno. 1993. Metodologi Research I (Yogyakarta: Andi Offset).

Yuwono, Trisno dan Pius Abdullah. 1994 .*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis* (Surabaya: Arkola).

Rohani, Ahmad. 1997 . Media Instruksional Edukatif (Jakarta: Rineka Cipta).

Hadi, Sutrisno. 1985 .Metodologi Research II (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM).

Moleong, Lexy J. 2000 .*Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya).

As-Sirjani, Dr. Raghib & Dr. Abdurrahman Abdul Khaliq. 2007. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an* (Solo: Aqwam).

Sanjaya, Dr. Wina M.Pd. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi StandarProses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media).

Rohadi, Ahmad. 2004. Pengelolaan Pengajaran (Jakarta: PT. Rineka Cipta).

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2003. *Teknologi Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru *Algesindo*).

Wikipedia, Laboratorium, http://id.wikipedia.org/wiki/laboratorium

www.arsipmakalah.blogspot.com

www. googlepages.com

www.qiraati.com

www.wahdah.or.id

www.depag.go.id.

www.smart-quran.blogspot.com

Asnawir dan Basyiruddin U. 2002. Media Pembelajaran (Ciputra Pers: Jakarta).

Usman, Moh.Uzer dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar (Bahan Kajian PKG, MGBS,MGMP)*, (PT. Rosdakarya: Bandung).

Arsip Administrasi Ma'had Umar bin Khattab

www.mahadumar.blogspot.com

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*,(Jakarta: Rineka Cipta).

Angkowo, Robertus dan A. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Kamis, November 29). <a href="http://neozonk.blogspot.com/2007/11/rangkuman-buku-media-pembelajaran.html">http://neozonk.blogspot.com/2007/11/rangkuman-buku-media-pembelajaran.html</a>

ArdyPrasetyo,April12,2008.http://ardyprasetyo.wordpress.com/2008/04/12/pemanfaa tan-internet-sebagai-media-pembelajaran/